

**PENGARUH KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ELLA SARI RAHMAWATI

NIM : 23871007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026 M/1448 H**

**PENGARUH KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP DAN
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 REJANG
LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ELLA SARI RAHMAWATI

NIM : 23871007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026 M/1448 H**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

Nama : Ella Sari Rahmawati
N I M : 23871007
Judul : Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang
Tua Terhadap Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Smpn 1
Rejang Lebong

Pembimbing I

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

Curup, Agustus 2026
Pembimbing II

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 197812242005022004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLA SARI RAHMAWATI
NIM : 23871007
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 08 Januari 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pengaruh Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMPN 1 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2026
Saya yang menyatakan



Ella Sari Rahmawati
NIM. 23871007



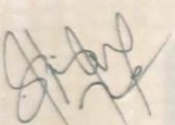
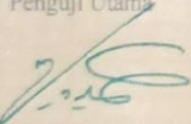
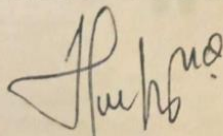
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Yang Berjudul " Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudara Ella Sari Rahmawati, NIM. 23871007, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji seminar hasil Tesis.

Curup, Agustus 2026

Ketua  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004	Tanggal 20 Agustus 2026
Penguji Utama  Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I. NIP 197504 200501 1 009	Tanggal 19 Agustus 2026
Penguji/ Pembimbing I  Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP. 196906201998031002	Tanggal 19 Agustus 2026
Sekretaris/ Pembimbing II  Dr. Hartini, M.Pd. Kons NIP. 197812242005022004	Tanggal 19 Agustus 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. A. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

No: 674 /In.34/PCs/PP.00.9/ 08 /2026

Tesis yang berjudul "Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Ella Sari Rahmawati, NIM. 23871007 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian Tesis.

Ketua

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Sekretaris/ Pembimbing II

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 197812242005022004

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I.
NIP 197504 200501 1 009

Tanggal

19-08-2026

Penguji/ Pembimbing I

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906201998031002

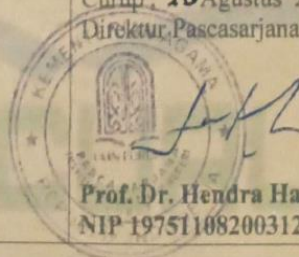
Tanggal

19-08-2026



Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I.
NIP 197504 200501 1 009

Curup, 20 Agustus 2026
Direktur Pascasarjana IAIN Curup



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP 197511082003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

— QS. Al-Qur'an Surah Al-Insyirah

“Man shabara zhafira.”

"Barang siapa bersabar, maka ia akan beruntung."

"Perjalanan menyelesaikan tesis ini mengajarkan bahwa keberhasilan bukanlah milik mereka yang tidak pernah lelah, melainkan milik mereka yang tetap bertahan di tengah lelah. Setiap proses, revisi, air mata, dan doa adalah bagian dari langkah menuju impian. Karena sejatinya, hasil terbaik lahir dari kesabaran yang dijaga, usaha yang diulang, dan keyakinan yang tidak pernah dibiarkan padam."

(By: Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga Ku ucapkan kepada-Mu Ya Allah, perjuangan luar biasa telah Ku jalani sehingga karya ilmiah ini terselesaikan. Dengan mengharap ridho Allah SWT kupersembahkan tesis ini kepada:

- 1. Alm. Ayah Tercinta Jon Kenedi, SH dan Ibunda tercinta Dra. Parida Ariani yang sangat kucintai dan kusayangi, yang tulus dan ikhlas membesarkan, mendidik, membimbing dan mengiringiku dengan do'a restu untuk keberhasilanku.*
- 2. Adikku Hans Gustian Rahmanov, Amd. I. Kom yang telah menjadi memberikan semangat dan motivasi terbaik dalam hidupku.*
- 3. H. Abdul Karim Nur, Nek Anang ku serta (Alm). Siti Fatimah, Nek Ino ku yang juga memberikan dorongan dan motivasi untuk diriku.*
- 4. Keluarga besarku pihak Ayah dan pihak Ibu serta semua sepupuku ku yang selalu menyemangati.*
- 5. Keluarga Besar KUA Curup Selatan dan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini*
- 6. Sahabatku semua nya di Pascasarjana PAI-A IAIN Curup Tahun 2023: Intan, Berti, Eni, yang saling memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini*
- 7. Para pembimbingku yang sudah susah payah dalam membimbing tesis ini hingga selesai.*
- 8. Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta*

ABSTRAK

Nama Ella Sari Rahmawati, NIM. 23871007, *“Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong”*, tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu mendukung keberhasilan pendidikan agama, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua; (2) tingkat sikap keagamaan siswa; (3) tingkat perilaku keagamaan siswa; dan (4) pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 372 siswa dan yang dijadikan sampel dengan teknik total sampling dalam penelitian ini sebanyak 186 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kerja sama guru PAI dan orang tua berada pada kategori cukup baik; (2) sikap keagamaan siswa berada pada kategori sangat baik; (3) perilaku keagamaan siswa berada pada kategori sangat baik ; dan (4) hasil analisis menunjukkan bahwa kerja sama guru PAI dan orang tua memiliki hubungan positif tetapi sangat lemah dengan sikap keagamaan siswa, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,037, sedangkan hubungan dengan perilaku keagamaan siswa sebesar 0,028. Meskipun hubungan yang diperoleh sangat lemah, kerja sama antara guru PAI dan orang tua tetap penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan keagamaan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan yang bersama-sama berperan dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap maupun perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: kerja sama guru, Pendidikan Agama Islam, orang tua, sikap keagamaan, perilaku keagamaan.

ABSTRACT

Name Ella Sari Rahmawati, Student ID 23871007, "The Influence of Collaboration between Islamic Religious Education Teachers and Parents on the Religious Attitudes and Religious Behaviors of Students at SMPN 1 Rejang Lebong", Master's Thesis, Graduate Program, State Islamic Institute (IAIN) Curup, Master's Program in Islamic Religious Education, 2023.

This study was motivated by the importance of collaboration between Islamic Religious Education (IRE) teachers and parents in shaping students' religious attitudes and behaviors. Synergy between schools and families is expected to support religious education, enabling students to apply religious values in their daily lives. This study aimed to determine: (1) the level of collaboration between IRE teachers and parents; (2) students' religious attitudes; (3) students' religious behaviors; and (4) the effect of collaboration between IRE teachers and parents on students' religious attitudes and behaviors at SMPN 1 Rejang Lebong.

This study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 372 students, with a sample of 186 students selected using total sampling. Data were collected through valid and reliable questionnaires and analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, Pearson Product-Moment correlation, and simple linear regression with SPSS.

The results showed that: (1) collaboration between IRE teachers and parents was categorized as fairly good; (2) students' religious attitudes were very good; (3) students' religious behaviors were very good; and (4) collaboration between IRE teachers and parents had a positive but very weak relationship with religious attitudes, with a Pearson Correlation of 0.037, and with religious behaviors, with a correlation of 0.028. Although the relationships were very weak, collaboration between IRE teachers and parents remains important to maintain and strengthen in supporting students' religious education. This is consistent with Ki Hadjar Dewantara's Three Centers of Education (Tripusat Pendidikan), emphasizing the roles of family, school, and community. Thus, collaboration between IRE teachers and parents did not show a significant effect on students' religious attitudes and behaviors, indicating that other factors also contribute to their development.

Keywords: collaboration, Islamic Religious Education teachers, parents, religious attitudes, religious behaviors.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan Rahmat dan kasih sayangnya sehingga dipermudahkan dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Penulis akhirnya bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul **“PENGARUH KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 REJANG LEBONG”**. disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah konsentrasi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak kekeliruan serta kelemahan, sudah tentu tesis ini terdapat bnyak kekurangan, hal ini semata karena keterbatasan penulis sebagai mahluk Allah yang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khu- susnya bagi pembaca serta adanya kritik dan saran yang membangun demi ke- baikan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini, tulisan ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup serta Penguji Utama;
2. Prof. Dr. Hendra Harmi, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup;
3. Dr. Aminullah, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana;
4. Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
5. Dr. Hartini, M.Pd.Kons., pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat serta memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung;
7. Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong beserta Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), seluruh dewan Guru, dan Siswa-siswi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan bantuan dalam rangka penulisan tesis.

8. Ibunda tercinta yang memberikan kasih sayang dan membesarkan serta mendidik sejak dari buaian sampai dewasa, serta adik yang memberikan dorongan dan semangat
9. Segenap rekan-rekan Kantor KUA Curup Selatan dan rekan – rekan kampus seperjuangan yang telah memberikan bantuan moral dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini, *amin allahuma amin*.

Curup, Juli 2026

Ella Sari Rahmawati
NIM. 23871007

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	18
C. Batasan Masalah	19
D. Rumusan Masalah.....	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Kegunaan Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua.....	22
2. Sikap Keagamaan.....	31
3. Perilaku Keagamaan Siswa.....	39
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Konseptual.....	51
D. Hipotesa Penelitian	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	56
C.	Definisi Operasional Variabel.....	57
D.	Populasi dan Sampel	59
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	61
F.	Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		92
A.	Hasil Penelitian	92
1.	Deskripsi Data Penelitian.....	92
2.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	109
B.	Pembahasan.....	125
BAB V 1 KESIMPULAN DAN SARAN		137
A.	Kesimpulan	137
B.	Saran	139
C.	Keterbatasan Penelitian.....	140
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Siswa Kelas 9 SMPN 1 RL	59
Tabel 3.2 : Skor dan Alternatif Jawaban.....	62
Tabel 3.3 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	63
Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Angket Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua.....	67
Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas Angket Sikap Keagamaan.....	68
Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Keagamaan.....	68
Tabel 3.7 : Kriteria Penilaian Cronbech Alpha.....	70
Tabel 3.8 : Reliabilitas angket Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua.....	72
Tabel 3.9 : Item Total Statistik Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua.....	72
Tabel 3.10 : Reliabilitas angket Variabel Sikap Keagamaan.....	73
Tabel 3.11 : Item Total Statistik Variabel Sikap Keagamaan.....	73
Tabel 3.12 : Reliabilitas angket Variabel Perilaku Keagamaan.....	74
Tabel 3.13 : Item Total Statistik Variabel Perilaku Keagamaan.....	75
Tabel 3.14 : Daftar Validator	76
Tabel 3.15 : Skor Penilaian Ahli	76
Tabel 3.16 : Kriteria Validasi.....	77
Tabel 4.1 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	91
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	92
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	92
Tabel 4.4 : Hasil Olah Data Deskriptif Statistik	94
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua	96
Tabel 4.6 : Kriteria Mutu Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua	98
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keagamaan	100
Tabel 4.8 : Kriteria Mutu Sikap Keagamaan	101

Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan.....	104
Tabel 4.10 : Kriteria Mutu Perilaku Keagamaan	105
Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas	109
Tabel 4.12 : Hasil One Sampel Statistik	111
Tabel 4.13 : Hasil Uji Regresi Linear X – Y1	113
Tabel 4.14 : Hasil Uji Anova X – Y1	114
Tabel 4.15 : Koefisien X – Y1	115
Tabel 4.16 : Hasil Uji Regresi Linear X – Y2	118
Tabel 4.17 : Hasil Uji Anova X – Y2	118
Tabel 4.18 : Koefisien X – Y2	119
Tabel 4.19 : Koefisien 3 Variabel	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	51
Gambar 4.1 : Distribusi Skor Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Oran Tua	90
Gambar 4.2 : Distribusi Skor Variabel Sikap Keagamaan	103
Gambar 4.3 : Distribusi Skor Variabel Perilaku Keagamaan	107
Gambar 4.4 : Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan individu karena berperan sebagai sistem nilai yang memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam konteks kehidupan manusia, agama berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai dan ajaran yang diyakini. Islam merupakan agama yang diridai dan diakui oleh Allah sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui keluarga agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku kehidupan sehari-hari. Seperti dalam Q. S. At Tahrim Ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 52

QS. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan perintah Allah Swt. kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Menjaga keluarga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama, membimbing dalam menjalankan perintah Allah, mengajarkan akhlak yang baik, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan keagamaan anak. Namun, dalam pendidikan formal, tanggung jawab tersebut dapat diperkuat melalui peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, kerja sama antara guru PAI dan orang tua diperlukan agar pembinaan keagamaan siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, ayat ini menjadi salah satu landasan penting bagi pentingnya sinergi guru dan orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa. Lalu di perkuat pula oleh Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 61

Ayat dalam Surah An-Nahl ayat 125 memberikan pedoman penting mengenai metode dalam mengajak manusia menuju jalan kebenaran dan ketaatan kepada Allah Swt. Allah memerintahkan untuk berdakwah dan mendidik dengan penuh hikmah, yakni menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memilih pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi peserta didik. Selain itu, perintah untuk memberikan mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik mengandung makna perlunya komunikasi yang santun, lembut, dan menyentuh hati agar pesan keagamaan dapat diterima dengan baik. Pada dasarnya pendidikan menitikberatkan pada bagaimana peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan kesopanan.

Dalam Islam, tingkah laku atau yang sering disebut akhlak menempati tempat yang sangat penting.³ QS. An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa dalam menyampaikan ajaran Islam, seseorang hendaknya menggunakan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang bijaksana. Pendidikan dan pembinaan agama sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang tepat, lemah lembut, serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan orang yang dididik. Ayat ini sangat berkaitan dengan pendidikan agama Islam, karena guru memiliki tugas untuk membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran agama melalui cara yang baik dan mendidik. Demikian pula orang tua perlu memberikan nasihat, contoh, dan bimbingan yang baik kepada anak di lingkungan keluarga.

³ Nuryanti Stai and others, 'Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Disrupsi', 4.4 (2023), 2243–49.

Dengan demikian, QS. An-Nahl ayat 125 dapat menjadi landasan bahwa pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa membutuhkan proses pendidikan yang bijaksana serta kerja sama antara guru PAI dan orang tua, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama, lingkungan, dan dirinya sendiri. Islam menjadi pedoman hidup yang memberikan arah, nilai, serta tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, nilai-nilai keislaman menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai dampak negatif globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakarakter, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan perkembangan moral dan spiritual anak.⁴

Ketika menghadapi perbedaan pendapat atau perilaku yang menyimpang, Allah memerintahkan agar melakukan diskusi atau pembinaan dengan cara yang lebih baik, tidak dengan kekerasan atau mempermalukan, namun tetap mengedepankan akhlak mulia. Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan

⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berakarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 15.

pembinaan keagamaan tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang bijak dan persuasif.

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam di sekolah maupun di keluarga, kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, melainkan juga sarana utama dalam membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam yang hakiki. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut yaitu menteladani Rasulullah seperti dalam hadits yang berbunyi :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

Hadits ini memiliki redaksi yang sama dengan ayat dalam QS. Al-Ahzab: 21, dan sejumlah ulama ahli hadits meriwayatkannya dalam bentuk- bentuk penjelasan bahwa Rasulullah adalah uswah hasanah (teladan yang baik) dalam akhlak, ibadah, dan seluruh aspek kehidupan. Keteladanan Rasulullah menjadi model konkret dalam membentuk kepribadian beriman yang tercermin melalui perilaku yang jujur, amanah, disiplin, saling menghargai, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengembangkan potensi atau motivasi keberagamaan tersebut diperlukan bimbingan serta pemeliharaan yang baik, terlebih lagi pada usia dini. Bimbingan dan pemeliharaan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal yang merupakan pendidikan sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas.⁵

Dalam konteks pendidikan, keteladanan merupakan metode paling efektif untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik, karena anak cenderung meniru apa yang dilihatnya baik dari guru maupun orang tua. Maka dari itu pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama orang tua dan guru.

Pendidikan adalah usaha sadar dari individu untuk membentuk kepribadiannya dan mendapatkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

⁵ Wuki Nur Vika and others, ‘Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Dan Ketaatan Beribadah’, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2022), 99 <<https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109>>.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4

Maka dari itu pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama orang tua dan guru. Pendidikan adalah usaha sadar dari individu untuk membentuk kepribadiannya dan mendapatkan nilai-nilai yang sesuai dengan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁷

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membimbing, membina, serta mengembangkan potensi manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik, hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, moral, sikap, dan keterampilan individu dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan menjadi sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Semakin baik sistem pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang terciptanya generasi yang cerdas, berakhlak, kreatif, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus diberikan kepada setiap individu sejak usia dini.

⁷ Nevrisa Kharisma Putri, Hendra Harmi, and Hartini Hartini, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.4 (2022), 1401 <<https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1335>>.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab melalui proses pembelajaran.⁸ Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan.⁹

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹⁰ Syeikh Khalid Bin Abdurahman Al – Ik, dalam buku mengatakan:

“Pendidikan Islam merupakan kumpulan beberapa sistem yang telah ditetapkan oleh Islam untuk mendidik generasi muda dengan pendidikan keimanan. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengarahkan manusia menggali, dan mengasah bakat, serta memperkenalkan berbagai macam cara berinteraksi dengan masyarakat, sehingga tercipta rasa persaudaran dan saling mengasihi.”¹¹

Dalam prosesnya, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah sebagai lembaga formal, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

⁸ Beni Azwar, Ifnaldi Ifnaldi, and Hartini Hartini, ‘The Role of Reality Counseling to Improve Students’ Responsibility in Thesis Completion Procrastination’, *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13.3 (2023), 413–21 <<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.42>>.

⁹ Herli Puspita Sari, Kusen Kusen, and Eka Yanuarti, ‘Implikasi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kreatifitas Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kepahiang’, *Nuansa*, 13.2 (2020), 231 <<https://doi.org/10.29300/njsik.v13i2.3949>>.

¹⁰ Nila Pratiwi, Asri Karolina, and Idi Warsah, ‘PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP’, 01.04 (2020), 1–4.

¹¹ Syeikh Khalid Bin Abdurrahman Al – Ik, *Dasar– Dasar Pendidikan Anak Islami*, (Yogyakarta:Diva Press, 2024), h. 10

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak karena dari lingkungan keluargalah anak mulai belajar berbicara, bersikap, berperilaku, dan mengenal nilai-nilai kehidupan.

Selanjutnya, sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Adapun masyarakat menjadi lingkungan pendukung yang turut mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional.¹²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam aspek keberagamaan. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

¹² Wahid Hasim and others, 'Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3884–97 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>>.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bekerjasama yaitu guru dan orang tua maka karakter anak bangsa dapat dibentuk dengan baik.¹³ Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemetintah dalam hal ini Sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa :

“Pendukung dan pelaksana pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan di dayagunakan oleh keluarga dan masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik secara sendiri maupun bersama-sama.”¹⁴

Di Era modern saat ini, tantangan dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan siswa semakin kompleks. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta pengaruh lingkungan luar sering kali menjauhkan siswa dari nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak dalam mendukung perkembangan keberagamaan terima dari Guru. Guru dan orang tua perlu memegang peran strategis untuk pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

¹³ Anggita Putri Mauliza, Ati Sukmawati, and Pinton Setya Mustafa, ‘Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah’, *Journal of Science and Education Research*, 3.1 (2024), 30–39 <<https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>>.

¹⁴ Syamsunardi, S.Pd, M.Pd & Nur Syam, S.Pd., M.Pd, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 8

Kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua merupakan strategi penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa terutama dalam hal tanggung jawab belajar siswa dalam aspek pendidikan agama islam.¹⁵ Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan yang mereka terima. Saat di rumah, anak mendapat pendidikan dari orang tuanya.¹⁶

Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu yang tak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat. Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gamblang dijelaskan oleh Allah dalam Al-qur'an, juga Hadist bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman: “Wahai umat yang beriman-na, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka”.¹⁷

Peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Dalam mendidik, dilakukan dengan cara mempraktekkan, membimbing, membantu/mengarahkan agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya.¹⁸ Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan

¹⁵ Nurul Habibatul Hidayah and Zulkipli Nasution, 'Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa', 10.1 (2024), 473–86.

¹⁶ Anis Pusitaningtyas, 'Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa', *Proceedings of The ICECRS*, 1.1 (2016), 935–42
<<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>>.

¹⁷ Yudi Hariansyah and Hadi Suhermanto Institut Agama Islam Negeri Curup, 'Peran Pendidikan Agama Dalam Menjaga Pendidikan Toleransi Beragama Di Keluarga. EDURELIGIA', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2020), 101–16.

¹⁸ Rosmala Dewi and others, 'PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KELUARGA', *ICIEGC*, December, 2021, 115–28.

peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anak di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik.

Namun sebaliknya apabila orang tua gagal mendidik anak nya di rumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak, seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku – perilaku yang bermasalah lainnya. Peranan orang tua khususnya sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Perhatian orang tua merupakan suatu pemusatan aktivitas psikis yang di dukung tenaga fisik bapak dan ibu dari siswa yang mengasuh serta bertanggungjawab mendidik anaknya.¹⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dikenal dengan konsep “Tri Pusat Pendidikan”.²⁰ Jika salah satu pusat pendidikan tidak berfungsi secara optimal, maka perkembangan anak, termasuk perilaku keagamaannya, akan terpengaruh. Maka dengan demikian bila salah satu tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka tentu akan berdampak terhadap pendidikan anak utamanya pendidikan anak.

Perlunya kerjasama yang luar biasa antar elemen tersebut tentunya akan menciptakan kelarasan bagi anak, baik di rumah maupun di sekolah. Kerjasama dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena merupakan suatu bentuk kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan pendidikan, serta menciptakan lingkungan pendidikan

¹⁹ Pratiwi, Karolina, and Warsah.

²⁰ KH. Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), h. 14-15

yang lebih baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam ibadah, etika berbicara, serta akhlak dalam berinteraksi dengan siswa menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai Islam yang diajarkan di kelas dan lingkungan sekolah. Ketika guru menunjukkan integritas moral dan konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam, maka siswa akan terdorong untuk meneladani perilaku tersebut.²¹

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan afektif dan keteladanan yang berkesinambungan.²² Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama di rumah, seperti membiasakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengajak anak berdiskusi tentang nilai-nilai keislaman, akan memperkuat internalisasi nilai agama dalam diri anak.²³

Interaksi emosional yang hangat antara orang tua dan anak juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan nilai-nilai keagamaan secara utuh.²⁴ Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Beberapa penelitian

²¹Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 158.

²²M. Zuhri, *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 103.

²³Moh. Nasir, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2015), hlm. 89.

²⁴Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 143.

sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tua memiliki banyak hal positif dalam hal keagamaannya.

Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun seorang anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan formal, namun apabila dilihat dari faktor waktu mengikuti pendidikan di sekolah yang relatif sangat singkat maka ketika pulang ke rumah yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan pengawasan adalah orang tua.²⁵

Misalnya, dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Al-Farisi, menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing anak mengaji berpengaruh signifikan terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an.²⁶

Penelitian Sari, juga menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an memiliki korelasi positif dengan kefasihan membaca.²⁷ Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Mufidah mengungkapkan bahwa kedisiplinan beribadah anak meningkat ketika orang tua turut aktif dalam memberikan arahan dan pengawasan.²⁸

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dan penulis bertemu dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam

²⁵ H. Syarif Hidayat, 'Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 N.01 (2018), 92-99.

²⁶ Al-Farisi, Ahmad. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 45-58.

²⁷ Sari, Indah. "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 112-125

²⁸ Hidayat, Muhammad. "Dampak Pembimbingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 3, 2020, pp. 78-92

Ibu Heriyanti, S. Ag, M.Pd, beliau mengatakan bahwa dari sudut pandangnya sebagian besar siswa mengalami pergeseran penurunan sikap dan perilaku keagamaan, meskipun tidak signifikan, namun apabila di biarkan maka akan berdampak kedepannya.

Beliau sudah mengarahkan untuk anak anak bisa lebih memperhatikan kualitas dan kuantitasi ibadah namun untuk pengawasan di rumah perlu ada perhatian juga dari orang tua siswa. Meskipun sholat dhuha di laksanakan berjamaah di sekolah, namun solat 5 waktu tidak bisa di kontrol guru, karena siswa melaksanakannya di rumah dan tentunya orang tua yang perlu mengawasi.

Selain itu Ibu Heriyani juga menambahkan waktu jam belajar yang terbatas untuk pelajaran PAI itu 3 jam seminggu untuk 1 kelas dengan siswa dikelas $\pm$ 37 orang di SMPN 1 Rejang Lebong, sehingga guru juga mengalami kendala untuk bisa mengatasi terkait pembentukan sikap dan perilaku kegamaan siswa. Beliau pernah merekomendasikan anak untuk belajar tambahan mandiri dalam hal mengaji di luar jam sekolah, namun kontrol dari orang tua di rumah juga masih perlu dilakukan.

Fenomena ini kerap terjadi pada keluarga di mana kedua orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore, sehingga waktu untuk mendampingi anak menjadi terbatas, terlebih mereka yang orang tua nya tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak. Padahal, kontrol dan bimbingan orang tua di

rumah sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keagamaan anak.²⁹

Menurutnya, dalam era saat ini, siswa dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama di rumah cenderung memiliki sikap dan perilaku keagamaan yang sedikit berbeda dibandingkan siswa dari keluarga yang aktif membimbing anak-anaknya.³⁰ Lingkungan keluarga, sebagai bagian dari *microsystem*, berperan langsung dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam hal keagamaan.

Jika lingkungan keluarga tidak memberikan dukungan yang memadai, maka sekolah memiliki keterbatasan dalam mengimbangi hal tersebut, terutama karena waktu belajar di sekolah yang terbatas. Di sekolah, guru PAI sudah sering melakukan upaya komunikasi dengan orang tua siswa untuk membangun sinergi dalam pembelajaran agama. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pendidik dan masyarakat.

Keterpaduan antara mereka dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Tugas utama dan pertama pendidikan bagi seorang anak adalah orang tua; termasuk kewajiban orang tua adalah menempatkan anak pada lembaga baik formal (sekolah) maupun non formal (masyarakat) yang terbaik bagi perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka; sehingga mereka berperan penting dalam mendidik, membimbing dan membentuk

²⁹ Observasi awal 11 Desember 2024

³⁰ *Ibid*

pengetahuan dan kepribadian anak mereka dalam bangunan ekosistem pendidikan antara rumah, sekolah dan masyarakat.³¹

Namun, keterbatasan waktu dan tenaga orang tua, terutama mereka yang bekerja, menjadi kendala utama. Namun, fenomena yang muncul di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada guru di sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran peran keluarga dalam mendidik anak.

Tingginya tuntutan ekonomi dan perubahan gaya hidup sering menjadi alasan utama bagi orang tua untuk tidak terlibat langsung dalam pendidikan anak di rumah. Mereka beranggapan bahwa sekolah sudah cukup memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak, baik akademik maupun karakter. Fenomena ini memunculkan berbagai konsekuensi negatif, seperti menurunnya ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta terbentuknya ketergantungan anak kepada sekolah dalam memperoleh bimbingan moral dan spiritual.

Menurut J. W. Santrock, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat memengaruhi perkembangan emosional dan akademik anak. Meskipun penelitian mengenai peran guru dan orang tua terhadap perilaku siswa telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih terbatas pada lingkup formalitas akademis.

Penelitian ini mengisi celah (gap) dengan mengeksplorasi bagaimana kolaborasi keduanya merespons tantangan moderasi beragama di era digital, sebuah dimensi yang belum banyak tersentuh dalam literatur sebelumnya.

³¹ Nanat Fatah Natsir and others, 'Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), 311 <<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>>.

Kurangnya perhatian orang tua dapat menurunkan motivasi belajar anak serta memengaruhi perilaku moralnya.³² Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan Judul : **Pengaruh Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Terhadap Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses untuk mengenali, memahami, dan mendefinisikan suatu masalah yang memerlukan solusi. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk mengetahui inti permasalahan. Identifikasi masalah biasanya menjadi langkah awal dalam penyusunan rencana kerja, penelitian, atau pemecahan masalah dalam berbagai bidang.³³ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka di dapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua.
2. Pergeseran sikap dan perilaku keagamaan siswa saat ini
3. Keterbatasan orang tua dalam mendampingi anak
4. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anak
5. Komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua

³² J. W., Santrock, *Educational Psychology* , (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 73-75

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.68

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu ditetapkan agar fokus penelitian tetap terjaga.

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa di SMP Negeri 1 sebagai objek utama untuk menganalisis pengaruh kerja sama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa.
2. Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak di rumah.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan keagamaan di sekolah.
4. Pengaruh kerja sama antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah harian, dan sikap keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di SMPN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong setelah dilakukan kerja sama?

3. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong setelah dilakukan kerja sama?
4. Apakah terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua di SMPN 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan sikap keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.
4. Untuk menganalisis pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan literatur akademik mengenai pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, terkait faktor eksternal yang memengaruhi perilaku keagamaan siswa.
3. Bagi Guru PAI: Memberikan masukan tentang strategi kerja sama yang efektif dengan orang tua dalam mendukung pendidikan agama siswa.
4. Bagi Orang Tua: Menyadarkan pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak di rumah, khususnya untuk mendukung pembelajaran di sekolah.
5. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami pentingnya pengamalan nilai-nilai agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
6. Bagi Sekolah: Menjadi dasar untuk menyusun program kerja yang mendorong sinergi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui koordinasi, komunikasi, dan pembagian tugas yang efektif. Kerja sama adalah suatu bentuk hubungan antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bersama dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tersebut. Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintahan dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.³⁴

W.J.S. Purwadarminta mendefinisikan kerja sama sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara tolong-menolong oleh beberapa pihak demi mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵ Sementara itu, Robert L. Clitrap menjelaskan bahwa kerja sama adalah tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu peran dengan saling membantu.³⁶

³⁴ Dian N, Mulyasa Mulyasa, and Fathurrohman A, 'Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1.2 (2021), 39 <<https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>>.

³⁵ Purwadarminta, W.J.S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1985) h. 123.

³⁶ Clitrap, R.L. dalam Roestiyah, *Pengertian Kerja Sama Serta Prinsip, Faktor Penghambat dan Pendukung.*(Media Masyarakat,2008), h. 45.

Kerja sama dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Dalam konteks pendidikan, kerja sama dilakukan oleh berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, guna meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep multidimensional, dimana ketiganya bersama-sama menanggung tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa.³⁸ Kerja sama ini dapat berbentuk program kemitraan, penelitian bersama, pengembangan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.³⁹ Dalam hal ini, kerjasama dalam pendidikan melibatkan interaksi antara siswa, antara guru dan siswa, atau antara institusi pendidikan dengan pihak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h.66

³⁸ Yuli Apriati and Cucu Widaty, 'Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Harmoni Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin', *Sosietas*, 11.1 (2021), 93–104 <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36098>>.

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.45

yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak.⁴⁰

Selain itu, menurut Saputra dan Rudyanto, kerjasama dalam pembelajaran mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui proses ini mereka mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.⁴¹ Dengan demikian, kerjasama tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk membentuk keterampilan sosial dan karakter peserta didik yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Kerjasama tersebut sangat dibutuhkan terlebih dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi siswa, terutama mengenai pendidikan keimanan dan ketaqwaan memang hanya sedikit sekali yang dapat dilakukan di sekolah mengingat keterbatasan waktu. Kerjasama sangat penting karena pembentukan sikap dan perilaku keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga orang tua sebagai pendidik utama di rumah.

Ketika keduanya berperan aktif, akan terjadi kesinambungan nilai yang ditanamkan. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti berdampak positif pada perilaku dan prestasi anak, termasuk

⁴⁰ Natsir and others., h.317

⁴¹ Saputra, W. & Rudyanto, H. E, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2005), h. 53

dalam ranah nilai-nilai agama.⁴² Tanpa kerjasama yang baik, akan terjadi ketimpangan nilai: anak bisa menerima satu nilai di sekolah, tetapi mendapatkan contoh berbeda di rumah. Maka, peran kolaboratif sangat diperlukan agar anak tidak mengalami kebingungan moral dan spiritual.

b. Bentuk Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua

Hubungan kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua siswa disekolah bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, karena salah satu faktor penyebab siswa tidak mendapat prestasi baik dalam suatu bidang studi adalah ketidak mampuan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.⁴³ Pada sisi yang lain pentingnya hubungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa adalah adanya perbedaan motif dalam mendidik.

Orang tua mendidik anak karena kodratnya sebagai orang tua, artinya menjalankan tugas yang diamanahkan oleh Allah SWT, sedangkan guru dalam mendidik siswa karena tugas dan jabatan. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu parenting, komunikasi, volunter, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok

⁴² Epstein, Joyce L. "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share", *Phi Delta Kappan*, Vol. 76, No. 9 (1995), pp. 701-712.

⁴³ Azmila, 'Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', 1.2 (2021), 104–11.

masyarakat.⁴⁴ Sejalan dengan itu penulis mendeskripsikan bentuk kerjasama dalam konteks ini antara lain⁴⁵:

- 1) Kerjasama Formal : Dilakukan melalui forum resmi seperti rapat wali murid, pertemuan komite sekolah, kegiatan parenting, atau program kolaboratif sekolah-keluarga.
- 2) Kerjasama Informal: Komunikasi langsung antara guru dan orang tua melalui pesan singkat, telepon, atau kunjungan rumah.
- 3) Kerjasama Langsung: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi panitia kegiatan keagamaan.
- 4) Kerjasama Tidak Langsung: Orang tua mendukung program sekolah dari rumah, misalnya mengingatkan anak shalat atau mengawasi hafalan surah.

c. Faktor Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua

Dalam proses pendidikan anak di sekolah, terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap pencapaian keberhasilan kerjasama orang tua dengan guru. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja sama antara lain :

⁴⁴ Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), 135–50<<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>>.

⁴⁵ Mgs Nazarudin, 'Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang', *Intizar*, 24.2 (2018), 9–16 <<https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>>.

1. Komunikasi yang efektif: Informasi yang jelas dan terbuka menjadi dasar utama untuk membangun kerjasama yang harmonis.⁴⁶
2. Kepedulian dan Komitmen Kedua Pihak: Keduanya harus merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa.
3. Kesamaan Tujuan: Memiliki visi yang sama dalam membentuk karakter religius siswa.

d. Pihak yang terlibat dalam Kerja sama

Dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan dibutuhkan hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Guru bertanggung jawab atas pendidikan anak dilingkungan sekolah dan orang tua siswa bertanggung jawab untuk mendidik dan membina setelah anak berada pada lingkungan keluarga.⁴⁷ Pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama antara guru dan orang tua adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Bertugas merancang dan mengimplementasikan pembelajaran agama yang membentuk sikap dan perilaku keberagamaan siswa.
- 2) Orang Tua/Wali Murid: Bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama di rumah.
- 3) Siswa: Sebagai subjek utama yang menjadi sasaran pembinaan karakter dan akhlak.

⁴⁶ Sudrajat, A. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, 2012, hlm. 44-45.

⁴⁷ Azmila.

Pengaruh sekolah juga sangat menunjang dalam ketaatan beribadah siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah ialah salah satu bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menambah pemahaman agamanya, yaitu memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta kemuliaan akhlak.⁴⁸ Dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini tentu berbagai pihak ikut terlibat dalam mensukseskan pendidikan terkhusus dalam menanamkan karakter religius kepada anak, yang lebih berperan adalah guru dibidang pendidikan agama dan akhlak.⁴⁹

e. Kerjasama Guru PAI dan Orang tua

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar anak di sekolah.⁵⁰ Keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, meningkatkan nilai disiplin, dan meningkatkan motivasi anak dalam berprestasi. Para guru yang menganggap orang tua sebagai rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin dapat saling menghargai satu sama lain dan semakin terbuka atau mensupport terhadap kesediaan kerjasama orang tua dengan guru.

⁴⁸ Vika and others.

⁴⁹ Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1.1 (2021), 96.

⁵⁰ Ilen Putri Handayani and Hasrul Hasrul, 'Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9.1 (2021), 1–12
<<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>>.

Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berinteraksi dan belajar dari para instruktur adalah tujuan dari kolaborasi antara orang tua dan guru. Orang tua harus menginformasikan.⁵¹ Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa untuk diulangi kembali di rumah.

Oleh karena itu komunikasi dan kerjasama antara guru dan orangtua sangatlah penting dalam hal pembentukan dan pembinaan karakter. Mengingat bahwa sekolah juga memiliki kewajiban untuk melayani peserta didik dan orangtuanya. Komunikasi yang baik antara sekolah atau guru dan orangtua peserta didik amat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kerjasama dua pihak, antara orangtua dan guru mutlak harus terjadi sebab perkembangan zaman menuntut demikian.⁵²

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam manajemen sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Belajar adalah kesadaran diri yang berkembang dari dalam untuk memahami, mematuhi, dan menjunjung tinggi standar, prinsip, dan peraturan yang relevan dalam pengaturan tertentu. Pendidikan juga bisa berbentuk pembelajaran. Belajar bagaimana membentuk sikap tertentu dan mempengaruhi orang lain sesuai

⁵¹ Izma Khoiruna, 'Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Memperhatikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan', 14.2 (2025), 1797–1810.

⁵² Eka Faridah Wahyuningtyas and Afga Sidiq Rifai, 'Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa', *University Research Colloquium*, 2018, 208–15.

dengan cita-cita yang mendarah daging, diajarkan, dan diteladani melalui sekolah.⁵³

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan upaya guru antara lain: mengawasi kegiatan siswa di rumah, mengikuti pertemuan yang diadakan oleh sekolah dan guru, serta memaksimalkan perjanjian atau tata tertib yang telah ada. Dalam pelaksanaan kerjasama, keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu tentang kedisiplinan.⁵⁴ Apabila orang tua tersebut mudah untuk diajak berkomunikasi dan bertemu maka dapat memaksimalkan kerjasama.

Sisi lain, sebagai seorang guru sangat penting memahami peserta didik. Sebab dengan memahami perkembangan peserta didik, guru akan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Artinya siswa nanti akan menjadi apa.⁵⁵ Selain itu guru juga selaku pemberi motivasi bagi siswanya. Penguatan motivasi sangat perlu dilakukan karena motivasi itu penting.⁵⁶ Terlebih dalam proses pembelajaran maupun hal lainnya.

⁵³ Nurhayati, Munir Yusuf, and Ahmad Syarief Iskandar, 'Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning', *Journal of Islamic Education Management Oktober*, 2022.2 (2022), 121–36
<<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>>.

⁵⁴ Mauliza, Sukmawati, and Mustafa.

⁵⁵ Kusen and others, 'Strateggi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *JURNAL IDAARH*, III.2 (2019), 175–93.

⁵⁶ Hartini, 'Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education', 5.1 (2023), 1–17.

2. Sikap Keagamaan

a. Pengertian Sikap

Istilah sikap sendiri dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude*. *Attitude* ialah cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan diri untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi oleh manusia. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh suatu keyakinan yang berdasarkan pada norma-norma di masyarakat dan biasanya norma agama.⁵⁷

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek, baik secara positif maupun negatif. Menurut Allport, sikap adalah kondisi mental dan saraf yang terorganisir melalui pengalaman dan berpengaruh terhadap respons individu terhadap berbagai objek dan situasi.⁵⁸ Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan sikap sebagai evaluasi individu terhadap orang, objek, atau gagasan yang dapat berupa sikap positif atau negatif.⁵⁹

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa

⁵⁷ Yayat Suharyat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Jurnal Region*, 1.3 (2019), 1–19.

⁵⁸ G.W. Allport, *The Nature of Prejudice* (Cambridge: Addison-Wesley, 1954), h. 21

⁵⁹ R.A. Baron & D. Byrne, *Social Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2003), h. 104.

permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan kepercayaannya masing-masing.⁶⁰

b. Pengertian Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan ialah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang, mendorongnya bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Sikap keagamaan adalah hubungan yang dihayati manusia dengan yang transenden atau Tuhan. Hubungan tersebut bersifat lahir-batin. Dari segi lahir, agama menyangkut tingkah laku tertentu yang mengungkapkan segi batin tadi ke dalam praktek kehidupan.⁶¹

Dengan kata lain, sikap keagamaan tidak hanya terlihat dari seberapa banyak seseorang mengetahui ajaran agamanya, tetapi juga bagaimana ia meresapi dan mengaktualisasikannya dalam tindakan sosial dan moralnya sehari-hari. Sikap ini tumbuh dari proses pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk kepribadian religius seseorang.⁶²

Jalaluddin menegaskan bahwa sikap keagamaan merupakan kecenderungan individu dalam menerima, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Dalam konteks pendidikan, sikap keagamaan menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa.

⁶⁰ Suharyat.

⁶¹ Idi Warsah, 'PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM DI TENGAH MASYARAKAT MULTI-AGAMA : ANTARA SIKAP KEAGAMAANDAN TOLERANSI (STUDI DI DESA SURO BALI KEPAHIANG-BENGKULU)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.1, 1–24.

⁶² Nurhayati, Siti. "Sikap Keagamaan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 112-120.

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 76.

Pendidikan agama di sekolah bukan hanya mengajarkan teori atau dogma keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, akhlak mulia, dan kepribadian religius.

Guru, orang tua, dan lingkungan sosial memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap keagamaan pada anak-anak dan remaja. Keterlibatan semua pihak ini akan menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dan berkelanjutan.⁶⁴

Pola pendidikan keluarga sangat memengaruhi pembentukan sikap keagamaan anak. Orang tua menjadi figur teladan dalam memberikan pemahaman dan pengamalan nilai agama. Selain itu, pendidikan agama formal di sekolah dan pengalaman spiritual pribadi turut memberikan kontribusi dalam memperkuat atau melemahkan sikap keagamaan anak.⁶⁵

Sikap keagamaan merupakan ekspresi keyakinan, pemahaman, dan pengamalan individu terhadap nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya. Sikap ini mencerminkan sejauh mana seseorang menyatu dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

c. Indikator Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan adalah suatu kecenderungan batiniah seseorang dalam menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dalam

⁶⁴ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

⁶⁵ Warsah, Idi. **Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali**. Curup: IAIN Curup Press, 2019.

kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan bersifat dinamis dan terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman spiritual, serta pengaruh lingkungan.⁶⁶ Karakteristik sikap keberagamaan mencakup dimensi kognitif (pengetahuan agama), afektif (keterlibatan emosional), dan konatif (kecenderungan bertindak religius).⁶⁷

Sikap keagamaan adalah suatu kecenderungan batiniah seseorang dalam menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, sikap keagamaan tidak hanya terlihat dari seberapa banyak seseorang mengetahui ajaran agamanya, tetapi juga bagaimana ia meresapi dan mengaktualisasikannya dalam tindakan sosial dan moralnya sehari-hari. Sikap ini tumbuh dari proses pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membentuk kepribadian religius seseorang.⁶⁸

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama. Apabila terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah suatu yang benar mengambil bentuk perasaan positif terhadap agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang

⁶⁶ Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

⁶⁷ Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

⁶⁸ Nurhayati, Siti. "Sikap Keagamaan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial." Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 112-120.

mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap keagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap keagamaan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap keagamaan seseorang, yakni⁶⁹:

1. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah Swt. Berikut ini perintah dan larangan Allah berdasarkan:

- a. Q.S An Nisa ayat 36 :

* وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri;

⁶⁹ B T Nabila, 'Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Unggul Seulimeum Di Aceh Besar', 2020 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14201/1/Birrul Tasya Nabila%2C 150201035%2C FTK%2C PAI%2C 087793847286.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14201/1/Birrul%20Tasya%20Nabila%20150201035%20FTK%20PAI%20087793847286.pdf)>.

b. Q. S. Al Baqarah Ayat 21 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

- c. "...dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya." (QS. Al-Isra: 23)
 - d. "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kaum kerabatmu..." (QS. An-Nisa: 135)
 - e. "Dan apabila kamu berbicara, maka bicaralah dengan berlaku adil, walaupun ia adalah kerabatmu..." (QS. Al-An'am: 152)
 - f. "Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya." (QS. Al-Hujurat: 9)
 - g. "Dan janganlah kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun." (QS. An-Nisa: 36)
 - h. "Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32)
 - i. "Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk." (QS. Al-Hujurat: 11)
 - j. "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya." (QS. Al-A'raf: 56)
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
 3. Aktif dalam kegiatan agama.

4. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
5. Akrab dengan kitab suci.
6. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

d. Faktor yang mempengaruhi Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu pertama faktor internal, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, dan yang kedua faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keagamaan tidak hanya bergantung pada keyakinan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk sikap keagamaan yang kuat dan positif dalam diri individu. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sikap keagamaan seseorang, di antaranya :

1. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk nilai dan norma religius;
2. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah maupun tempat ibadah;
3. Lingkungan sosial seperti teman sebaya dan masyarakat; serta
4. Media massa yang memberikan informasi dan narasi tentang kehidupan beragama. Selain itu, pengalaman spiritual dan

peristiwa hidup yang bermakna juga dapat memperkuat sikap keberagamaan individu.⁷⁰

Pembentukan sikap keagamaan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan keteladanan. Pendidikan agama yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama sangat penting dalam membentuk sikap religius. Selain itu, lingkungan keluarga yang memberikan contoh nyata dalam beragama, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembinaan karakter religius akan sangat berpengaruh. Kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan nilai moral, serta dialog keagamaan yang terbuka juga efektif dalam membentuk sikap keberagamaan yang positif dan moderat.⁷¹

Dari sini dapat kita pahami bahwa pentingnya penguatan pendidikan agama baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pemahaman agama yang mendalam menjadi pondasi dalam membentuk sikap keagamaan yang kokoh. Sementara itu, kehidupan sosial yang majemuk dapat menjadi lahan subur untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antar pemeluk agama.

⁷⁰ Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

⁷¹ Saifuddin Azwar. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

3. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Hakikat Perilaku

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Hasan Langgulung perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk seseorang yang dapat diamati. Menurut James Driver perilaku dengan “Behavior the total respons motor and glandular which on organism makes to any situations with it is faced” yaitu tingkah laku adalah tanggapan menyeluruh motorik dan kelenjar yang diberikan suatu organisme pada situasi yang dihadapinya.⁷²

Menurut Skinner, perilaku adalah hasil dari proses pembelajaran melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁷³ Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan perilaku sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan motivasi dan pengalaman yang telah dialami.⁷⁴

Dalam perspektif sosial, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti nilai dan keyakinan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya. Azwar menambahkan bahwa perilaku merupakan manifestasi dari sikap seseorang terhadap suatu objek, yang mencerminkan keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif.⁷⁵

⁷² Putri Zulia, Sarmidin, and Mailan Ikrima, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan’, *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1–16 <zuliaputri181996@gmail>.

⁷³ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), h. 78.

⁷⁴ R.A. Baron & D. Byrne, *Social Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2003), h. 121.

⁷⁵ S. Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 93.

b. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tindakan nyata yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Glock dan Stark, perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi, yaitu dimensi ritual (pelaksanaan ibadah), dimensi intelektual (pemahaman terhadap ajaran agama), dan dimensi konsekuensial (pengaruh agama terhadap kehidupan sosial dan moral seseorang).⁷⁶

Jalaluddin menyatakan bahwa perilaku keagamaan mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan individu, yang dapat terlihat dalam cara beribadah, berinteraksi dengan sesama, serta dalam pengambilan keputusan moral.⁷⁷ Perilaku keagamaan sendiri terdiri dari dua suku kata yang digabung menjadi satu, yaitu: “Perilaku dan Agama”. Pengertian perilaku keagamaan juga dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkataanya.

Kata perilaku sendiri secara garis besar berarti tindakan; perbuatan; sikap. Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sedangkan menurut Peter Salim dan Yenny Salim pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷⁸

⁷⁶ C.Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1965), h. 105

⁷⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 142.

⁷⁸ Abdul Azis, ‘PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK’, *JPIK*, 1 (2018), 197–234.

Menurut penelitian James W. Fowler, perkembangan perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman spiritual, serta lingkungan sosial dan keluarga.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keagamaan tidak hanya bergantung pada doktrin agama yang dianut, tetapi juga pada pengalaman dan interaksi sosial yang membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, pendidikan agama dan lingkungan sosial yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keagamaan yang kuat dan konsisten dalam kehidupan individu. Perilaku keagamaan merupakan manifestasi nyata dari keyakinan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku ini tidak hanya mencakup aktivitas ritual seperti ibadah, tetapi juga melibatkan aspek moral, etika, dan sosial yang mencerminkan kedalaman iman seseorang. Perilaku keagamaan menunjukkan sejauh mana ajaran agama telah membentuk karakter, kebiasaan, dan cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, perilaku keagamaan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat internalisasi ajaran agama dalam kehidupan seseorang.⁸⁰

c. Bentuk perilaku keagamaan

Bentuk perilaku keagamaan sangat beragam, tergantung pada aspek yang menjadi fokus. Di antaranya adalah perilaku ritualistik seperti

⁷⁹J.W. Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning* (New York: Harper & Row, 1981), h. 52.

⁸⁰M. Arifin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 87.

melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah lainnya; perilaku moral dan etika seperti kejujuran, keadilan, dan kesantunan; serta perilaku sosial-keagamaan seperti sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Karakteristik dari perilaku keagamaan meliputi konsistensi dalam bertindak sesuai nilai agama, didasari oleh keyakinan internal, bersifat normatif, dan mampu memberi dampak positif baik secara pribadi maupun sosial.⁸¹ Perilaku keagamaan merupakan ekspresi nyata dari sikap keagamaan yang tercermin dalam ucapan, tindakan, dan kebiasaan sesuai ajaran agama. Berikut ini bentuk dari perilaku yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian :

1. Perilaku Ibadah Ritual (Hablum Minallah)

Perilaku ini berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, seperti salat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, dan dzikir.⁸²

2. Perilaku Moral dan Etika

Agama mendorong pemeluknya berperilaku sesuai nilai moral, seperti jujur, menepati janji, dan menjauhi perbuatan tercela.⁸³

3. Perilaku Keagamaan (Hablum Minannas)

Terlihat dalam interaksi sosial, seperti menolong sesama, menjaga kerukunan, dan aktif dalam kegiatan sosial.⁸⁴

4. Perilaku Toleransi dan Moderasi

⁸¹ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 102.

⁸² *Ibid*, hlm. 87

⁸³ S. Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 32.

⁸⁴ Warsah.

Wujud perilaku keagamaan yang sehat tampak dari toleransi, menghargai perbedaan, dan hidup damai dalam masyarakat. menekankan moderasi sebagai bentuk keberagamaan yang sehat.

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan. Salah satu yang paling mendasar adalah pendidikan agama, baik yang diperoleh secara formal di sekolah maupun nonformal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman sebaya, komunitas, serta media massa juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap keagamaan seseorang.

Pengalaman spiritual dan kondisi psikologis individu turut memberi kontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku yang religius.⁸⁵ Untuk membentuk perilaku keagamaan yang baik, perlu dilakukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dapat dimulai dari pemberian pendidikan agama yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat juga harus menjadi teladan dalam berperilaku sesuai ajaran agama. Selain itu, pembiasaan melakukan ibadah secara rutin dan menciptakan lingkungan sosial yang religius akan

⁸⁵ Idrus Ramli, Pendidikan Agama dan Perubahan Sosial (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 55.

membantu menumbuhkan dan memperkuat perilaku keagamaan pada individu.⁸⁶

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

1. Vivi Washilatul 'Azizah (2022)

Penelitian mengenai Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek. Hasil menunjukkan bahwa kolaborasi dilakukan melalui buku penghubung, kunjungan rumah, dan rapat rutin yang terstruktur. Sinergi ini efektif meningkatkan kedisiplinan ibadah dan kesantunan perilaku.

Penelitian ini berfokus pada pola kerja sama guru dan orang tua dalam membentuk *al-akhlak al-karimah* siswa di SDIT Permata Ummat Trenggalek. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada bentuk dan mekanisme kerja sama yang dilakukan, seperti penggunaan buku penghubung, kunjungan rumah (*home visit*), dan rapat rutin yang terstruktur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang lebih mengarah pada deskripsi pola kolaborasi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah serta kesantunan perilaku siswa.

⁸⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 67.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada pengaruh atau hubungan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap serta perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini tidak hanya melihat bentuk kerja sama yang dilakukan, tetapi juga mengkaji sejauh mana kerja sama tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan sikap religius dan perilaku keagamaan siswa. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu siswa tingkat SMP pada sekolah umum negeri, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat sekolah dasar berbasis Islam terpadu.

2. Habibah (2020)

Fokus pada Sinergitas Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk tanggung jawab. Penelitian menekankan bahwa metode resitasi (penugasan) yang didukung orang tua di rumah secara signifikan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Perbedaan antara penelitian Habibah dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian Habibah lebih berfokus pada sinergitas orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa. Penelitian tersebut menitikberatkan pada penggunaan metode resitasi atau penugasan yang diberikan oleh guru dan didukung oleh orang tua di rumah sebagai strategi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.

Dengan demikian, fokus penelitian Habibah lebih spesifik pada pembentukan karakter tanggung jawab melalui metode pembelajaran

tertentu. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki ruang lingkup yang lebih luas, yaitu mengkaji pengaruh kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini tidak hanya membahas tanggung jawab siswa, tetapi juga mencakup aspek perilaku religius seperti kedisiplinan ibadah, sopan santun, kejujuran, kepatuhan terhadap ajaran agama, serta sikap sosial keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Restisiyah Septa Ichma Devy dkk. (2023)

Berjudul *“Sinergitas Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam Penanaman Akhlak di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik”*, penelitian Restisiyah Septa Ichma Devy dkk. lebih berfokus pada bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman akhlak siswa serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlak tersebut. Penelitian tersebut menitikberatkan pada upaya penanaman nilai akhlak melalui kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga pada lingkungan madrasah berbasis Islam.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa secara lebih luas, seperti kedisiplinan ibadah, sopan santun, kejujuran, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan karakteristik lembaga pendidikan yang diteliti.

Penelitian Restisayah Septa Ichma Devy dkk. dilakukan di MTs Muhammadiyah yang memiliki lingkungan pendidikan berbasis keagamaan Islam, sehingga pembinaan akhlak siswa lebih banyak didukung oleh budaya sekolah yang religius. Sementara itu, penelitian penulis dilakukan di SMPN 1 Rejang Lebong yang merupakan sekolah umum negeri dengan latar belakang siswa yang lebih beragam, sehingga tantangan dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa menjadi lebih kompleks.

4. Nurul Habibatul Hidayah dan Zulkipli Nasution (2024)

Berfokus pada media atau sarana kerja sama yang digunakan oleh guru PAI dan orang tua, seperti grup WhatsApp, buku penghubung, dan media komunikasi sekolah lainnya dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Fokus utama penelitian tersebut adalah bagaimana media komunikasi dapat mendukung pembentukan sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa secara lebih luas, seperti kedisiplinan ibadah, sopan santun, kejujuran, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan lainnya terletak pada variabel yang dikaji. Penelitian Nurul Habibatul Hidayah dan Zulkipli Nasution memusatkan perhatian pada media kerja sama dan pembentukan tanggung jawab belajar siswa,

sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengaruh kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas dalam melihat dampak kerja sama tersebut terhadap religiusitas siswa.

5. Atikah Fadhilah dan Mardianto (2023)

Berjudul *“Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Akhlak Siswa pada Generasi Alpha di Sekolah Menengah Pertama”* ini lebih berfokus pada pembinaan akhlak siswa generasi Alpha, yaitu generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Penelitian tersebut lebih menekankan pada bentuk kerja sama yang dilakukan guru PAI dan orang tua dalam menghadapi tantangan perilaku siswa generasi Alpha, seperti pengaruh media sosial, penggunaan gadget, dan perubahan pola interaksi sosial siswa.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa secara lebih luas, meliputi kedisiplinan ibadah, sopan santun, kejujuran, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan lainnya terletak pada fokus kajian penelitian.

Penelitian Atikah Fadhilah dan Mardianto lebih menyoroti pembinaan akhlak siswa pada karakteristik generasi Alpha, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada pengaruh kerja sama guru

PAI dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong. Dengan demikian, penelitian penulis tidak hanya membahas pembinaan akhlak, tetapi juga melihat dampak kerja sama tersebut terhadap pembentukan sikap religius siswa secara menyeluruh.

Perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, variabel penelitian, objek penelitian, serta konteks lingkungan pendidikan yang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya lebih banyak membahas bentuk kerja sama, pola sinergi, media komunikasi, maupun strategi pembinaan akhlak dan tanggung jawab siswa antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa secara langsung. Berdasarkan perbedaan tersebut, letak kebaruan (*novelty*) penelitian penulis terletak pada kajian mengenai pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa pada sekolah umum tingkat SMP.

Penelitian ini tidak hanya membahas bentuk kerja sama atau strategi pembinaan akhlak, tetapi secara khusus mengukur dan menganalisis dampak kerja sama tersebut terhadap pembentukan sikap religius dan perilaku keagamaan siswa. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terlihat dari objek

penelitian yang dilakukan di SMP negeri umum, bukan di sekolah berbasis Islam.

Hal ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kerja sama guru PAI dan orang tua diterapkan dalam lingkungan pendidikan umum yang memiliki tantangan sosial dan pengaruh lingkungan yang lebih beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya terkait pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter religius siswa di era modern saat ini.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, berikut kesimpulan sintesisnya: Pentingnya Komunikasi: Buku penghubung, WhatsApp Group, dan pertemuan rutin adalah bentuk kerja sama yang paling efektif. Konsistensi Pendidikan: Perilaku keagamaan (shalat, akhlak) lebih optimal ketika apa yang diajarkan guru di sekolah dipraktikkan juga di rumah.

Dampak Negatif Kurang Kerja Sama: Apabila orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada guru PAI, perilaku keagamaan siswa cenderung tidak stabil. Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang dapat mengatasi tantangan ini agar kerja sama dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan fokus pada SMPN 1 Rejang Lebong, untuk melihat bagaimana kerja

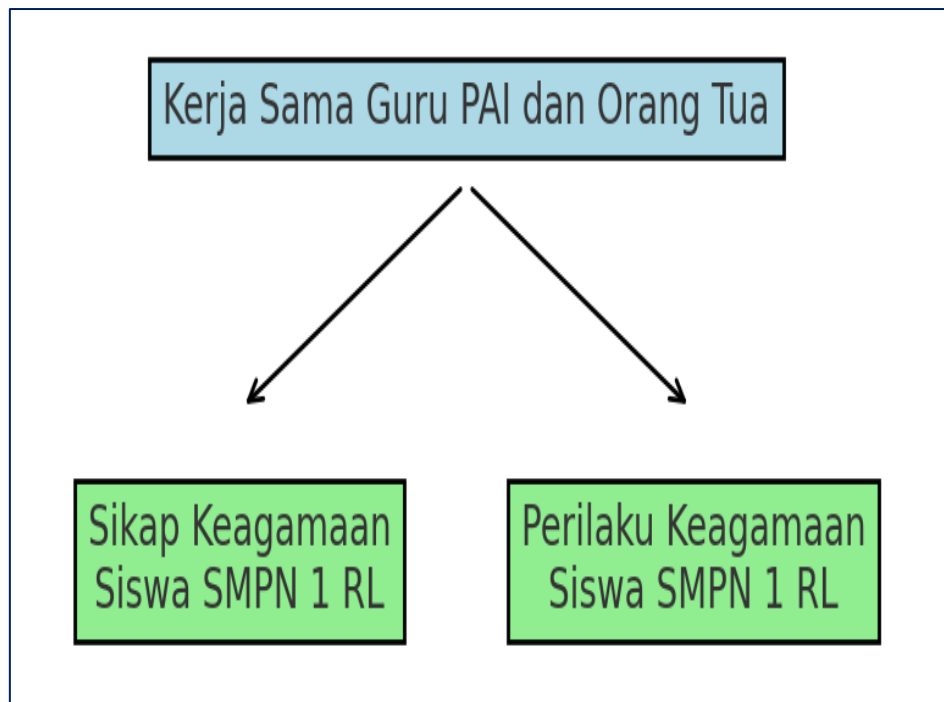
sama guru dengan orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan siswa secara lebih mendalam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara tiga variabel utama:

1. Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua (Variabel Independen)
2. Sikap Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong (Variabel Dependen 1), dan
3. Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong (Variabel Dependen 2).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Kerja sama antara guru PAI dan orang tua mencakup komunikasi, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan dukungan terhadap pembelajaran agama. Kerja sama ini secara langsung mempengaruhi pembentukan sikap (batiniah, afektif) dan perilaku (nyata, kebiasaan ibadah) keagamaan siswa. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara tiga variabel utama: kerja sama guru Pendidikan Agama Islam, keterlibatan orang tua, dan sikap serta perilaku keagamaan siswa.

Kerja sama guru dengan orang tua dapat diartikan sebagai kolaborasi dalam mendidik siswa, yang meliputi komunikasi, dukungan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Pertama, kerja sama guru dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Kedua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak mencakup dukungan moral dan fisik dalam kegiatan keagamaan, baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian oleh Mardiana menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap sikap religius anak. Dengan adanya dukungan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Ketiga, sikap dan perilaku keagamaan siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti frekuensi ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan pemahaman terhadap ajaran agama.

Menurut data dari Kementerian Agama, siswa yang memiliki sikap religius yang baik cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan kerangka konseptual ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja sama tersebut.

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.
Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.
Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

3. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, sistematis, dan terukur sehingga sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivistik, yang menekankan pada pengujian teori, pengukuran data dengan angka, analisis dengan prosedur statistik, dan penarikan kesimpulan secara objektif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai adanya pengaruh antara dua variabel yang telah ditentukan.⁸⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (korelasional), karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel dan seberapa besar pengaruh salah satu variabel

⁸⁷ Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson.

terhadap variabel lainnya. Meskipun disebut “pengaruh”, penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel, sehingga bukan termasuk penelitian eksperimen. Penelitian ini lebih tepat dikategorikan sebagai penelitian non-eksperimental atau *ex post facto*.⁸⁸

Dengan desain non-eksperimental, data dikumpulkan dari responden melalui instrumen seperti angket, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linier atau korelasi Pearson. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu kerja sama guru PAI dan orang tua (variabel bebas) terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa (variabel terikat). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif.⁸⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Rejang Lebong, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMPN 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang memiliki program Pendidikan Agama Islam yang aktif dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup signifikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

⁸⁸ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁸⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama tiga bulan. Pada bulan pertama, peneliti akan melakukan persiapan, termasuk pengumpulan data awal dan perizinan dari pihak sekolah. Bulan kedua akan digunakan untuk pengumpulan data utama melalui kuesioner atau angket sesuai variabel, angket hanya guru PAI, orang tua, serta siswa. Bulan ketiga akan dialokasikan untuk analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penjadwalan yang sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua tahapan penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam konteks waktu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil, seperti kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Penelitian akan dilakukan pada waktu yang tidak mengganggu proses belajar mengajar, sehingga siswa dan orang tua dapat berpartisipasi dengan optimal. Keberadaan waktu yang cukup juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan orang tua di sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengurangi kesalahpahaman tentang isu-isu yang disajikan dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan terminologi-terminologi dalam penelitian berikut:

1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua : Menurut Mulyasa, kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua merupakan hubungan kemitraan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan,

dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, koordinasi, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta tanggung jawab bersama dalam membimbing perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini, kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua diartikan sebagai tingkat keterlibatan dan kemitraan yang terjalin antara Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa dalam membina sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong.

2. Sikap Keagamaan : Menurut Jalaluddin, sikap keagamaan merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap tersebut mencerminkan kecenderungan individu dalam menerima, meyakini, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Dalam penelitian ini, sikap keagamaan diartikan sebagai kecenderungan internal siswa dalam menerima, meyakini, menghargai, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari – hari.
3. Perilaku Keagamaan : Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah segala bentuk tindakan nyata seseorang yang didasarkan pada keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Perilaku tersebut merupakan manifestasi dari nilai-nilai agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, perilaku keagamaan diartikan sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam yang diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. maupun

dengan sesama manusia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah keseluruhan element yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.⁹⁰ Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau benda.

Menurut Sugiyono, *"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."*⁹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 9 SMPN 1 Rejang Lebong, yang berjumlah 372 siswa, yang sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹⁰ Martina Anggarwati Halimah and Rosi Devi Yanti, 'Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto', *Jurnal Ecoment Global*, 5.1 (2020), 70–79 <<https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.916>>.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

Tabel. 3.1 Data Siswa Kelas 9 SMPN 1 RL

SISWA	KELAS 9
LAKI –LAKI	186
PEREMPUAN	186
JUMLAH	372

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Rejang Lebong TA.2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹⁰ Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari populasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan secara general.

Dari populasi yang ada, akan diambil sampel yang representatif untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* (acak, memberikan peluang sama) dengan rumus *Isaac* dan *Michael* dan telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 5%, rumus *Isaac* dan *Michael* yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah Sampel

λ^2 = chi kuadrat yang harganya tergantung derad

Kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk bebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi dalam peneritan ini 0,05

Setelah dihitung dengan rumus Isaac dan Michael maka diperoleh sampel sebanyak 186 siswa kelas 9 SMPN 1 Rejang Lebong, sebagian dari populasi yang mewakili representatif terhadap seluruh populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpul data dalam suatu penelitian, sesuai dengan pendapat sugiyono yang menyatakan kuisioner atau angket adalah —teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab.⁹² Angket akan disebarkan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai kerja sama antara guru dan orang tua yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Angket ini akan terdiri dari pernyataan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Seperti halnya dalam penelitian ini tentang kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua, sikap keagamaan serta perilaku keagamaan.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum menyebarkan angket, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi angket
2. Menyusun soal angket berdasarkan kisi-kisi
3. Menguji validitas item
4. Memberikan angket kepada siswa

Jadi menurut penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda Centeng (✓) dengan alternatif jawaban, selalu (sangat sering dilakukan), sering (sering dilakukan), kadang-kadang (dilakukan sesekali), jarang (hampir tidak pernah dilakukan) dan

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:ALFABETA, 10th), Cet Ke-2. h. 142

tidak pernah (tidak pernah dilakukan).

Pada penelitian ini kuesioner disebarkan kepada responden yaitu siswa untuk dijawab dan diberikan kembali kepada peneliti. Penggunaan kuesioner diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternative jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya memerlukan waktu yang singkat. Dan jawaban dalam bentuk skala liker 1 sampai 5 dengan keterangan berikut:

Tabel 3.2 Skor dan Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang- Kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sarana untuk mengukur beragam fenomena yang terjadi, baik dalam ranah alamiah maupun sosial, yang menjadi objek kajian dalam studi ini. Secara khusus, istilah variabel penelitian sering kali digunakan untuk merepresentasikan gejala atau fenomena yang tengah diamati dalam suatu studi ilmiah. Instrumen diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen yang

digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor instrumen	Item
Kerjasama guru dan orang tua (X) ⁹³	Kerjasama Formal	rapat wali murid, Pertemuan komite sekolah, kegiatan parenting, atau program kolaboratif sekolah-keluarga.	4	+
	Kerjasama informal	Komunikasi langsung melalui alat komunikasi, komunikasi langsung melalui kunjungan rumah	1, 2	—
	Kerjasama secara langsung	kehadiran orang tua pada kegiatan keagamaan di sekolah, partisipasi orang tua serta dukungan finansial dalam membantu kegiatan keagamaan	5,6	+
	Kerjasama secara tak langsung	Membantu peran guru di rumah	3	+
Sikap Keagamaan (y1) ⁹⁴	Komitmen keagamaan	Komitmen terhadap perintah Allah	2, 3	+

⁹³ Nazarudin.

⁹⁴ Nabila.

		Komitmen terhadap larangan Allah	4,5,6	-
	Semangat belajar agama	mengkaji ajaran agama	1	+
		Aktif dalam kegiatan keagamaan	7	+
	Penghargaan religius	Menghargai simbol-simbol keagamaan	8	+
	Pedoman Hidup	Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.	9	-
	Landasan Keagamaan	Ajaran Agama Dijadikan Sebagai Sumber Pengembangan Ide	10	-
Perilaku Keagamaan (y2)	Pelaksanaan Ibadah ⁹⁵	Melaksanakan ibadah	4	+
	Akhlak baik	Kejujuran, kedisiplinan	1, 2, 3	-

⁹⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 102

	Perilaku sosial keagamaan (hablum minannas)	Menolong sesama, Menjaga kerukunan	5	+
	Peilaku Toleransi	Aktif dalam kegiatan sosial, Toleransi, Menghargai Perbedaan, Hidup damai dalam masyarakat	6,7,8	-

3. Uji Validitas

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang prosedur pengujian validitas soal tes penelitian dan validitas angket penelitian. Uji validitas penelitian, diuji kepada responden yang tidak termasuk dalam populasi dengan tingkat dan kemampuan setara dengan responden penelitian. Untuk menganalisa tingkat validitas soal yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus.⁹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),h.204

Ket: r_{xy}	: Koefisien korelasi variabel x dan y
N	: Jumlah sampel
$\sum x$	: Jumlah Seluruh skor x
$\sum y$	: Jumlah Seluruh skor y
$\sum xy$	: Perkalian antara x dan y
$\sum x^2$	: Total skor nilai x^2
$\sum y^2$	: Total skor nilai y^2

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur secara tepat dan sesuai dengan objek yang menjadi sasaran pengukuran.⁹⁷ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada penelitian ini validitas soal tes penelitian dan validitas angket penelitian diuji kepada responden yang tidak termasuk dalam populasi dengan tingkat dan kemampuan setara dengan responden penelitian.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menganalisa tingkat validitas soal yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan SPSS 21. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik **Analyze > Correlate > Bivariate.**

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 120.

2. Pada kotak dialog **Bivariate Correlations**, masukkan semua variabel item pertanyaan variabel total yang baru saja Anda buat ke dalam kotak Variables.
3. Pada bagian **Correlation Coefficients**, pastikan **Pearson** sudah tercentang.
4. Pada bagian **Test of Significance**, pilih **Two-tailed**.
5. Centang kotak **Flag significant correlations**.
6. Klik **OK**.

a. Pengujian validitas kuesioner pernyataan tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua

Setelah dilakukan uji validitas angket, maka didapatkan hasil uji validitas angket sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua

Item	"r" hitung	"r" tabel	keterangan
1	0,774	0,399	Valid
2	0,684	0,399	Valid
3	0,846	0,399	Valid
4	0,850	0,399	Valid
5	0,658	0,399	Valid
6	0,917	0,399	Valid

Data Terolah Juni 2026 (berdasarkan output spss di lampiran)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

b. Pengujian validitas kuesioner pernyataan sikap keagamaan

Setelah dilakukan uji validitas soal yang akan digunakan untuk penelitian, maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Sikap Keagamaan

Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,737	0,399	Valid
2	0,635	0,399	Valid
3	0,725	0,399	Valid
4	0,630	0,399	Valid
5	0,628	0,399	Valid
6	0,531	0,399	Valid
7	0,454	0,399	Valid
8	0,539	0,399	Valid
9	0,563	0,399	Valid
10	0,474	0,399	Valid

Data terolah Juni 2026 (berdasarkan output spss di lampiran)

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 10 item pernyataan valid dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

c. Pengujian validitas kuesioner pernyataan perilaku keagamaan

Setelah dilakukan uji validitas soal yang akan digunakan untuk penelitian, maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Keagamaan

Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,473	0,399	Valid
2	0,706	0,399	Valid
3	0,665	0,399	Valid
4	0,481	0,399	Valid
5	0,546	0,399	Valid

6	0,535	0,399	Valid
7	0,692	0,399	Valid
8	0,356	0,399	Valid

Data Terolah Juni 2026 (berdasarkan output spss di lampiran)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 item pernyataan valid dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran. Reliabilitas adalah tingkat keajekan (konsistensi) suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap konsisten meskipun diuji pada waktu yang berbeda atau pada bagian-bagian item yang berbeda. Uji reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item.

Koefisien reliabilitas dimaksudkan untuk melihat jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada Siswa SMPN 1 Rejang Lebong dan dianalisis dengan menggunakan "*cornbach's alpha*". Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah Cronbach's Alpha.

Rumus Cronbach's Alpha:

$$4. \alpha = k/(k-1) \times (1 - \Sigma \sigma_i^2 / \sigma^2_{\text{total}})$$

Keterangan rumus:

k = jumlah item dalam instrumen

σ^2_i = varians masing-masing item

σ^2_{total} = varians total skor seluruh item

Cronbach's Alpha adalah suatu koefisien statistik yang digunakan untuk mengukur keterandalan (internal consistency) instrumen, terutama kuesioner yang terdiri dari beberapa item pernyataan. Cronbach's Alpha menunjukkan seberapa kuat keterkaitan antar-item dalam mengukur satu konstruk/variabel tertentu. Nilai Alpha berada pada rentang 0 sampai 1.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Cronbach's Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
≥ 0.90	Sangat reliabel
0.80 – 0.89	Reliabel (baik)
0.70 – 0.79	Cukup reliabel
0.60 – 0.69	Reliabilitas dipertanyakan / marginal
< 0.60	Tidak reliabel

Dari analisis maka besaran koefisien reliabilitas variabel Kerja sama guru PAI dan orang tua dengan n sebanyak 34 dan butir angket yang valid sebanyak 6 sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0.898$. Untuk variabel sikap keagamaan n sebanyak 34 dan butir angket yang valid sebanyak 10 sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0.803$ (lihat lampiran). Dan untuk variabel perilaku

keagamaan n sebanyak 34 dan butir soal yang valid sebanyak 8 sehingga diperoleh $r_{hitung} = 0.808$ (lihat lampiran).

Banyak penelitian sosial menggunakan batas minimal 0.70 sebagai standar reliabilitas yang dapat diterima. Uji reliabilitas soal dan angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. untuk mengetahui reliabilitas soal dan angket pada penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan SPSS 25. Uji reliabilitas soal dan angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. untuk mengetahui reliabilitas soal dan angket pada penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Klik **Analyze > Scale > Reliability Analysis**.
- b) Pada kotak dialog **Reliability Analysis**, masukkan semua variabel item pertanyaan ke dalam kotak **Items**.
- c) Klik **Statistics**
- d) Pada bagian **Descriptives for**, centang **Scale if item deleted**
- e) Klik **Continue**.
- f) Klik **OK**.

a. Pengujian Reliabilitas Angket

Pada pembahasan berikut ini dijelaskan secara rinci penghitungan reliabilitas angket tentang kerjasama guru PAI dan orang tua setelah diuji menggunakan SPSS 21:

Tabel. 3.8
Reliabilitas Angket kerjasama guru PAI dan orang tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	6

Tabel 3.9

Item-Total Statistics Angket Kerjasama				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KERJASAMA01	20.94	12.118	.655	.867
KERJASAMA02	20.76	13.579	.569	.879
KERJASAMA03	21.18	12.210	.774	.848
KERJASAMA04	21.26	11.534	.764	.847
KERJASAMA05	20.71	13.911	.544	.882
KERJASAMA06	21.32	10.347	.857	.830

Data terolah 2025

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dikonsultasikan pada “r” product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari df (*degree of Freedom*) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$= 34 - 2$$

$$df = 32$$

- b) Melihat “r” tabel, dimana df=32 dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,399. Membandingkan yakni “r” hitung dengan “r” tabel, yakni dengan “r” hitung (0,881) > “r” tabel (0,399). Dengan demikian angket tersebut memiliki reliabilitas yang

tinggi selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Pengujian Reliabilitas Angket Sikap Keagamaan Siswa

Setelah dilakukan uji reliabilitas soal yang akan digunakan untuk penelitian, maka didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.10
Reliabilitas Angket Sikap Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Tabel 3.11

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SIKAP01	41.9118	5.356	.632	.744
SIKAP02	41.4412	6.193	.564	.764
SIKAP03	41.9706	5.423	.617	.747
SIKAP04	41.5882	5.825	.516	.761
SIKAP05	42.0000	5.697	.497	.763
SIKAP06	41.8235	5.907	.373	.780
SIKAP07	41.7647	6.125	.287	.791
SIKAP08	41.6176	5.880	.380	.779
SIKAP09	41.5294	6.075	.450	.770
SIKAP10	41.5294	6.257	.350	.780

sil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan pada “r” product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari df (*degree of Freedom*) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$= 34-2$$

$$df = 32$$

Melihat “r” tabel, dimana $df=28$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,399

- b) Membandingkan yakni “r” hitung dengan “r” tabel, yakni dengan “r” hitung (0,787) > “r” tabel (0,399). Dengan demikian soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi selanjutnya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

c. Pengujian Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan Siswa

Setelah dilakukan uji reliabilitas soal yang akan digunakan untuk penelitian, maka didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel. 3.12

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	8

Tabel 3.13

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERILAKU01	29.7353	9.473	.298	.682
PERILAKU02	29.4118	7.825	.536	.623
PERILAKU03	29.5000	8.197	.492	.637

PERILAKU04	29.2059	9.138	.255	.697
PERILAKU05	28.4706	9.348	.406	.663
PERILAKU06	28.6765	9.195	.369	.667
PERILAKU07	28.8235	7.725	.501	.633
PERILAKU08	28.4118	10.189	.216	.694

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen yang terdiri atas 8 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,693, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang cukup baik. Analisis terhadap setiap butir juga menunjukkan bahwa seluruh item masih memberikan kontribusi terhadap konsistensi instrumen, sehingga seluruh butir dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Validasi Kelayakan Instrumen melalui Penilaian Ahli

Validasi oleh ahli dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen tes hasil belajar divalidasi oleh Pakar yang berperan sebagai validator, yaitu:

Tabel. 3.14
Daftar Validator

Nama Validator	Jabatan	Instansi	Penilaian Ahli
			Bidang

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	Direktur Pascasarjana IAIN CURUP	IAIN Curup	Kerjasama Guru dan Orang Tua
Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd	Dekan Tarbiyah	IAIN Curup	Sikap dan Perilaku
Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I	Ka. Prodi S2 MPI	IAIN Curup	Keagamaan Siswaq

Sumber : Data Penelitian Tahun 2025

Rumus untuk mengolah data presentase validasi ahli adalah sebagai berikut ⁹⁸:

$$Va = \frac{TSe}{TSt} \times 100\%$$

Keterangan:

v_a = Skor Validitas Ahli

TSe = Total Skor Validasi

TSt = Jumlah Total Nilai Maksimal

Untuk kategori skor penilaian ahli menggunakan lembar penilaian dengan skala berikut :

⁹⁸ Ira Novelia Ginting and Frikson Jony Purba, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SD N 104229 SEI MENCIRIM T . A 2023 / 2024 DEVELOPMENT OF POWERPOINT-BASED LEARNING MEDIA IN SCIENCE SUBJECTS CLASS III SD N 104229 SEI MENCIRIM', 3 (2024), 1–8.

Tabel 3. 15 Skor Penilaian Ahli

NO	Skor	Kategori
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat Kurang

Kemudian seluruh nilai yang di dapat dari para validator ahli di jumlahkan dengan menggunakan rumus :

$$V = \frac{Va1 + Va2 + Va3}{3}$$

Keterangan :

V = Validitas Gabungan

Va1 = Validitas dari Ahli 1

Va2 = Validitas dari Ahli 2

Va3 = Validitas dari Ahli 3

Untuk menafsirkan hasil analisis data, digunakan kriteria interpretasi kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kriteria Validasi⁹⁹

Rentang Nilai	Kategori Kevaliditan
0 – 20 %	Tidak Valid

⁹⁹ Khasana Kurniawati, Tukiyo Tukiyo, and Bayu Purbha Sakti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Persada Bayat Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 2, 2024.

21 – 41 %	Kurang Valid
42 – 62%	Cukup Valid
63 – 83%	Valid
84 – 100%	Sangat Valid

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner (angket). Nilai validasi yang di dapat dari validator di rentang 60 %, sehingga cukup valid, namun perlu ada yang di revisi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses, pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang didapatkan dari lapangan, dengan tujuan nantinya data yang di sajikan mempunyai makna, sehingga nantinya pembaca akan mengetahui dengan jelas hasil yang didapat dari penelitian kita. Proses analisis data memiliki tujuan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah didapatkan, memudahkan pembaca didalam memahami hasil dari penelitian, menjelaskan kesesuaian antar teori temuan yang ada dilapangan, menjelaskan hasil dari argumentasi temuan dilapangan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan software statistik seperti SPSS atau Excel. Statistik deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan frekuensi jawaban dari setiap pertanyaan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui sebaran data dan pola-pola yang muncul

dari hasil pengumpulan data.

Selanjutnya, analisis inferensial akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji korelasi Pearson atau Spearman akan digunakan untuk melihat hubungan antara kerja sama guru dengan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Jika ditemukan hubungan yang signifikan, peneliti akan melanjutkan dengan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (kerja sama guru pendidikan agama Islam dan orang tua) terhadap variabel dependen (sikap dan perilaku keagamaan siswa).

Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman. Peneliti juga akan memberikan interpretasi dari hasil analisis dan membahas implikasi dari temuan tersebut terhadap praktik pendidikan agama di SMPN 1 Rejang Lebong. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama dan meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung sikap dan perilaku keagamaan siswa. Teknik analisis data dari penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik diantaranya dengan:

1. Analisis Statitik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini melalui histogram dengan perhitungan Mean, Modus Median, standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan awal yang penting dalam analisis statistik inferensial, khususnya sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam penggunaan teknik analisis parametrik, seperti uji t atau ANOVA.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors yang diintegrasikan dalam perangkat lunak SPSS versi 21. Metode Liliefors merupakan modifikasi dari uji Kolmogorov- Smirnov yang digunakan ketika nilai rata-rata dan simpangan baku diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah Jika nilai signifikansi (Sig./p- value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig./p-value) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila data menunjukkan distribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik nonparametrik sebagai alternatif. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa residual harus

menyebar secara normal sehingga kesimpulan statistik seperti uji t dan uji F dapat dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) dan dapat pula didukung dengan analisis grafik seperti histogram residual dan Normal P-P Plot.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Dalam mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dalam program *Statistical Product for Servicer Solutions* (SPSS) 25. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal. Langkah-langkah dalam mencari nilai signifikansi dalam program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Definisikan variabel dan masukkan data keprogram SPSS
- 2) Klik **Analyze** → **Descriptive Statistict** → **Explore**
- 3) Masukkan variabel ke **Test Variable List**
- 4) Klik tombol **Plots**
- 5) Pilih **Normality Plots**
- 6) Klik **Continue** lalu **OK**

3. Uji Liniearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden sesuai dengan garis linear atau tidak (Apakah hubungan variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak) Sementara untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan ANAVA bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka linier dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ data tidak linier. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS melalui menu Compare Means dengan melihat nilai Deviation from Linearity pada tabel ANOVA.

Pengujian dilakukan terhadap hubungan antara variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan sikap keagamaan siswa, serta hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan perilaku keagamaan siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (**Sig.**) pada **Deviation from Linearity** lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear.
2. Apabila nilai signifikansi (**Sig.**) pada **Deviation from Linearity** kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan tidak linear.

Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa

maupun perilaku keagamaan siswa. Adapun langkah-langkah uji Linearitas di SPSS sebagai berikut :

1. Klik **Analyze**.
2. Pilih **Compare Means**.
3. Klik **Means**.
4. Masukkan:
 - **Dependent List**: variabel Y (misalnya Sikap Keagamaan).
 - **Independent List**: variabel X (Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua).
5. Klik **Options** → centang **ANOVA table and eta** (sesuai versi SPSS, pada beberapa versi output linearitas tersedia melalui prosedur ini atau melalui menu One-Way ANOVA dengan opsi *Test for Linearity*).
6. Klik **OK**.
7. Perhatikan tabel **ANOVA**, khususnya baris **Deviation from Linearity**.

4. Uji Regresi

Uji regresi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Dalam penelitian ini, uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh:

- Kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua (X) terhadap:
- Sikap keagamaan siswa (Y_1)
- Perilaku keagamaan siswa (Y_2)

Karena penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang diuji secara terpisah, maka biasanya digunakan regresi linear sederhana untuk masing-masing variabel terikat. Karena penelitian ini melibatkan hubungan antara variabel independen (X) terhadap dua variabel dependen (Y_1 dan Y_2), maka uji regresi linier sederhana dengan rumus :

$$X = a + b \cdot Y_1$$

$$X = a + b \cdot Y_2$$

Besarnya nilai konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung melalui rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X - (\sum X)}$$

Dalam Penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana guna untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali¹⁰⁰, analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta mengetahui arah

¹⁰⁰ Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi ke-10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

pengaruh yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa serta pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- **Y** = Variabel dependen (Sikap Keagamaan atau Perilaku Keagamaan Siswa)
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi
- **X** = Kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua
- **e** = Kesalahan (error)

Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

1. Menguji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa.
2. Menguji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa.

Koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua, maka semakin tinggi sikap maupun perilaku

keagamaan siswa. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program **IBM SPSS**. Hasil analisis regresi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis melalui uji t dan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien determinasi (R^2). Langkah-langkah Regresi Linear Sederhana di SPSS berikut ini :

Untuk **Y_1 (Sikap Keagamaan)**:

1. Klik **Analyze** → **Regression** → **Linear**.
2. Masukkan:
 - **Dependent**: Sikap Keagamaan (Y_1).
 - **Independent(s)**: Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua (X).
3. Klik **Statistics**, centang:
 - Estimates
 - Model fit
 - Confidence intervals (opsional)
4. Klik **Continue** → **OK**.

Kemudian lakukan langkah yang sama untuk **Y_2 (Perilaku Keagamaan)** dengan mengganti variabel dependen menjadi **Perilaku Keagamaan (Y_2)**.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono¹⁰¹, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **uji t (uji parsial)** karena penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap masing-masing variabel dependen, yaitu sikap keagamaan siswa dan perilaku keagamaan siswa. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai **signifikansi (Sig.) < 0,05**, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti.
2. Jika nilai **signifikansi (Sig.) > 0,05**, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti.

¹⁰¹ Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Selain menggunakan nilai signifikansi, keputusan juga dapat didasarkan pada perbandingan nilai **t hitung** dengan **t tabel**, yaitu:

1. Jika **t hitung** > **t tabel**, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika **t hitung** $\leq$ **t tabel**, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

1. **Hipotesis 1 (H_1):** Terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa.
2. **Hipotesis 2 (H_2):** Terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa.
3. **Hipotesis 3 (H_3):** Terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Teknik analisis kolerasi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Penggunaan teknik kolerasi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui arah dan kuatnya pengaruh antara variabel Kerja sama guru PAI dan orang tua (X) dengan variabel Sikap Keagamaan (Y_1) dan Kerja sama guru PAI dan orang tua (X) dengan variabel perilaku keagamaan (Y_2).

Rumus kolerasi sederhana :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi — product moment
Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dengan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y

Adapun ketentuan pengujian hipotesis adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak begitu juga sebaliknya. Uji signifikan korelasi sederhana X dengan Y_1 atau X dengan Y_2 dapat digeneralisasikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Analisis Korelasi Berganda dan Regresi Ganda

a. Rumus Analisis Korelasi Berganda Regresi Berganda

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X_1 = Variabel bebas *Parenting Style*

X_2 = Variabel bebas Tipe Kepribadian

Y = Variabel terikat Prestasi Akademik

n = banyaknya sampel

$\hat{Y}$ = Persamaan Regresi

Untuk mengetahui analisis baik atau tidak baiknya variabel Kerja sama

Guru PAI dan Orang Tua (X), variabel sikap keagamaan (Y_1) dan variabel perilaku keagamaan (Y_2) menggunakan rumus *t test one sample* yaitu dengan rumus sebagai berikut:⁹⁶

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan

t = nilai t yang dihitung

x = nilai rata-rata

μ = nilai yang dihipotesis

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskriptif Wilayah Penelitian

SMPN 1 Rejang Lebong adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang SMP berstatus Negeri di daerah Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak tengah kota Curup tepatnya nya di Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Dwi Tunggal dekat dengan kantor Kepolisian Kabupaten Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, dengan luas tanah sebesar 7,998 M.

Sekolah ini telah terakreditasi "A" dengan dan menerapkan Kurikulum Merdeka di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini yaitu Ibu Rachmawati. SMPN 1 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 17 Maret 1951 dengan Nomor SK Pendirian 17-031951 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 4. 1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
542	609	1151

Sumber : Data SMPN 1 Rejang Lebong TA 2025/2026

Tabel. 4.2.**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	519	587	1106
Kristen	20	19	39
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	3	2	5
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	542	609	1151

Sumber : Data SMPN 1 Rejang Lebong TA 2025/2026

Tabel 4.3**Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat IX	186	186	372
Tingkat 8	183	224	407
Tingkat 7	173	199	372
Total	542	609	1151

Sumber : Data SMPN 1 Rejang Lebong TA 2025/2026

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong, baik wanita maupun laki – laki yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan

dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 186 peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Seluruh responden telah mengisi kuesioner secara lengkap sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi sampel penelitian. Penyajian karakteristik responden dilakukan secara deskriptif berdasarkan data demografi yang diperoleh melalui kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas satu variabel independen, yaitu Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua (X), serta dua variabel dependen, yaitu Sikap Siswa (Y_1) dan Perilaku Siswa (Y_2).

b. Deskriptif Data Penelitian Variabel Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua (X)

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian yang meliputi nilai

minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Dari pengisian angket pada siswa SMPN1 Rejang Lebong, serta olah data pada SPSS versi 25, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Olah Data Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KERJASAMA	186	17	30	20.83	2.252	5.073
SIKAP	186	19	49	40.21	4.786	22.902
PERILAKU	186	13	40	33.56	3.990	15.924
Valid N (listwise)	186					

Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua (X) merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina peserta didik. Data variabel ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada seluruh responden penelitian.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua. Hasil analisis deskriptif meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 186 orang. Variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai

maksimum sebesar 30, sehingga menunjukkan rentang skor sebesar 13 poin. Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,83, yang menggambarkan kecenderungan skor kerjasama yang diperoleh responden berada pada angka tersebut.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 2,252 menunjukkan bahwa penyebaran data responden terhadap nilai rata-rata relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa skor kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh antarresponden. Adapun nilai varians sebesar 5,073 semakin memperkuat bahwa variasi data pada variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua tergolong relatif homogen.

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua telah memberikan gambaran mengenai kondisi responden dan layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Distribusi frekuensi variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua disusun untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran skor yang diperoleh responden. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan skor jawaban responden disajikan pada Tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kerjasama

KERJASAMA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	.5	.5	.5
	18	11	5.9	5.9	6.5
	19	38	20.4	20.4	26.9
	20	51	27.4	27.4	54.3
	21	35	18.8	18.8	73.1
	22	23	12.4	12.4	85.5
	23	10	5.4	5.4	90.9
	24	7	3.8	3.8	94.6
	25	1	.5	.5	95.2
	26	3	1.6	1.6	96.8
	27	1	.5	.5	97.3
	28	1	.5	.5	97.8
	30	4	2.2	2.2	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa dari 186 responden, skor variabel Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua berada pada rentang 17 sampai dengan 30. Skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 20, yaitu sebanyak 51 responden (27,4%). Selanjutnya, skor 19 diperoleh oleh 38 responden (20,4%), skor 21 diperoleh oleh 35 responden (18,8%), dan skor 22 diperoleh oleh 23 responden (12,4%).

Sementara itu, skor dengan frekuensi paling sedikit adalah 17, 25, 27, dan 28, yang masing-masing hanya diperoleh oleh 1 responden (0,5%). Adapun skor tertinggi, yaitu 30, diperoleh oleh 4 responden (2,2%). Secara umum, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor responden

terkonsentrasi pada rentang 19–22, dengan skor 20 sebagai skor yang paling dominan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua cenderung berada pada tingkat yang relatif seragam di antara responden, sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 20,83 yang diperoleh pada analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya menentukan skor mutu, cara ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengelompokkan hasil menjadi lima kategori (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi). Selanjutnya kategori mutu ditentukan dengan batas berikut:

Berdasarkan skor minimum 6 dan maksimum 30, dengan 5 kategori diperoleh

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- **I** = Interval kelas
- **NT** = Nilai tertinggi
- **NR** = Nilai terendah
- **K** = Jumlah kategori yang diinginkan (biasanya 5 kategori)

$$I = \frac{30 - 6}{5}$$

$$I = \frac{24}{5}$$

$$I = 4,8$$

Dari hasil perhitungan Interval kelas maka di klasifikasikan sebagai berikut untuk diperoleh kriteria mutu :

Tabel 4. 6 Kriteria Mutu Kerjasama

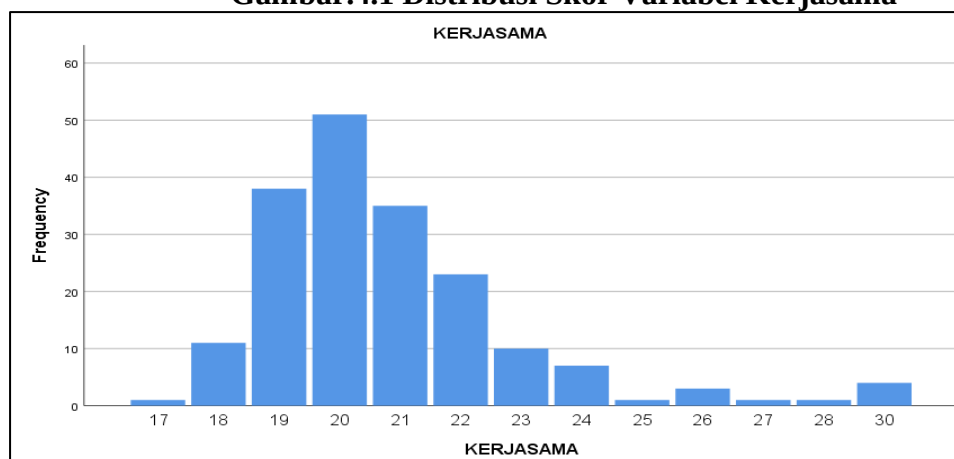
Interval Skor	Kriteria Mutu	Jumlah Siswa	Persentase (%)
26–30	Sangat Baik	9	4,8
21–25	Baik	76	40,9
16–20	Cukup Baik	101	54,3
11–15	Kurang Baik	0	0,0
< 6	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		186	100,0

Data Terolah Juni 2026

Berdasarkan tabel kriteria mutu variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua, diketahui bahwa dari 186 responden, sebanyak 101 siswa (54,3%) berada pada kategori cukup baik, 76 siswa (40,9%) berada pada kategori baik, dan 9 siswa (4,8%) berada pada kategori sangat baik. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Maka dari hasil deskriptif serta frekuensi statistic yang sudah di jelaskan , penulis juga tuangkan dalam bentuk diagram yang sudah di buat berikut ini :

Gambar.4.1 Distribusi Skor Variabel Kerjasama



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori cukup meskipun proporsi responden pada kategori tinggi juga cukup besar.

c. Deskriptif Data Penelitian Variabel Sikap Keagamaan (Y1)

Variabel sikap keagamaan dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel yang diukur untuk mengetahui tingkat sikap keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas beberapa pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator sikap keagamaan. Setiap pernyataan dijawab oleh responden menggunakan skala likert sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

Untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian, skor sikap keagamaan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi tingkat sikap keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase pada bagian berikutnya :

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi variabel Sikap Keagamaan

		SIKAP			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	19	1	.5	.5	.5
	20	1	.5	.5	1.1
	22	1	.5	.5	1.6
	24	1	.5	.5	2.2
	27	1	.5	.5	2.7
	28	2	1.1	1.1	3.8
	29	1	.5	.5	4.3
	30	1	.5	.5	4.8
	31	1	.5	.5	5.4
	32	3	1.6	1.6	7.0
	33	3	1.6	1.6	8.6
	34	3	1.6	1.6	10.2
	35	5	2.7	2.7	12.9
	36	6	3.2	3.2	16.1
	37	4	2.2	2.2	18.3
	38	8	4.3	4.3	22.6
	39	14	7.5	7.5	30.1
	40	16	8.6	8.6	38.7
	41	28	15.1	15.1	53.8
	42	27	14.5	14.5	68.3
	43	19	10.2	10.2	78.5
	44	18	9.7	9.7	88.2
	45	13	7.0	7.0	95.2
	46	6	3.2	3.2	98.4
	47	2	1.1	1.1	99.5
	49	1	.5	.5	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel tersebut maka ditentukan skor minimum 10 dan maksimum 50 dengan 5 kategori diperoleh:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- **I** = Interval kelas
- **NT** = Nilai tertinggi
- **NR** = Nilai terendah
- **K** = Jumlah kategori yang diinginkan (biasanya 5 kategori)

$$I = \frac{50 - 10}{5}$$

$$I = \frac{40}{5}$$

$$I = 8$$

Tabel 4. 8

Kriteria Mutu Sikap Keagamaan

Interval Skor	Kriteria Mutu	Jumlah Siswa	Persentase (%)
42 – 50	Sangat Baik	86	46,24
34 – 41	Baik	84	45,16
26 – 33	Cukup Baik	12	6,45
18 – 25	Kurang Baik	4	2,15
< 10	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		186	100,0

Data Terolah Juni 2026

Berdasarkan tabel kriteria mutu variabel sikap keagamaan, diketahui bahwa dari 186 siswa, sebanyak 86 siswa (46,24%) berada pada kategori sangat baik, 84 siswa (45,16%) berada pada kategori baik, 12 siswa (6,45%) berada pada kategori cukup baik, 4 siswa (2,15%) berada pada kategori kurang baik, dan tidak ada siswa (0,0%) yang berada pada

kategori tidak baik. Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki sikap keagamaan pada kategori baik.

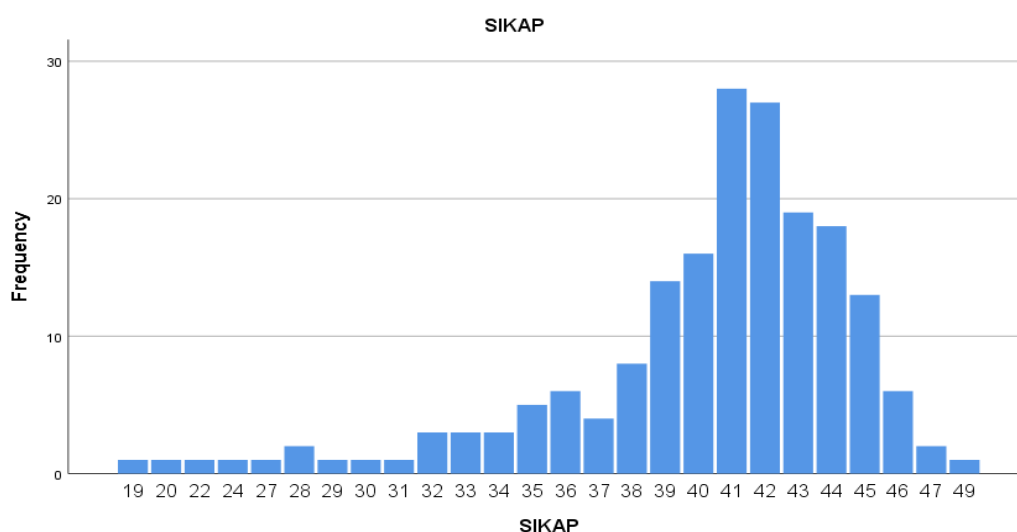
Meskipun demikian, karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean, maka penyebaran data masih tergolong normal dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem antar responden. Jika dianalisis secara substantif, data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kerja sama guru PAI dan orang tua memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa.

Kerjasama yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif atau formalitas semata, tetapi juga mencakup pembinaan bersama antara sekolah dan keluarga. Guru PAI berperan memberikan pendidikan agama di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memperkuat pembiasaan dan pengawasan di rumah. Ketika kedua pihak saling mendukung, maka siswa akan memperoleh penguatan nilai-nilai keagamaan secara berkesinambungan.

Standar deviasi pada variabel kerja sama sebesar 4,785 menunjukkan adanya variasi tingkat kerja sama yang cukup beragam di antara responden. Hal ini berarti tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang sama dalam mendukung pendidikan agama anak. Ada orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru PAI dan mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan, namun ada pula yang keterlibatannya masih rendah karena faktor kesibukan, kurangnya pemahaman, atau minimnya komunikasi dengan pihak sekolah.

Maka dari hasil deskriptif serta frekuensi statistic yang sudah di jelaskan , penulis juga tuangkan dalam bentuk diagram yang sudah di buat berikut ini :

Gambar 4.2 Distribusi Skor Variabel Sikap Keagamaan



Berdasarkan Gambar 4.2, distribusi skor variabel sikap keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor pada rentang 40–44. Puncak distribusi berada pada skor sekitar 41–42, yang menunjukkan bahwa skor tersebut merupakan skor yang paling banyak diperoleh oleh responden.

Selain itu, jumlah responden dengan skor rendah (di bawah 30) relatif sedikit, begitu pula responden dengan skor sangat tinggi (di atas 46). Sebaran data cenderung terkonsentrasi pada skor menengah hingga tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat sikap keagamaan yang relatif baik.

Secara visual, distribusi skor membentuk pola yang mendekati distribusi normal, meskipun terdapat sedikit kemencengan ke arah kiri

(*negatively skewed*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor yang cukup tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memiliki skor rendah.

d. Deskriptif Data Penelitian Variabel Perilaku Keagamaan (Y2)

Selanjutnya, skor perilaku keagamaan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengelompokan kategori ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian serta memberikan gambaran mengenai distribusi tingkat perilaku keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing kategori disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan

		PERILAKU			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	.5	.5	.5
	17	2	1.1	1.1	1.6
	21	1	.5	.5	2.2
	23	2	1.1	1.1	3.2
	24	3	1.6	1.6	4.8
	25	3	1.6	1.6	6.5
	26	2	1.1	1.1	7.5
	27	1	.5	.5	8.1
	28	3	1.6	1.6	9.7
	29	5	2.7	2.7	12.4
	30	4	2.2	2.2	14.5
	31	5	2.7	2.7	17.2
	32	11	5.9	5.9	23.1
	33	15	8.1	8.1	31.2
	34	18	9.7	9.7	40.9

35	41	22.0	22.0	62.9
36	53	28.5	28.5	91.4
37	14	7.5	7.5	98.9
38	1	.5	.5	99.5
40	1	.5	.5	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Berdasarkan skor minimum 13 dan maksimum 40 dengan 5 kategori diperoleh:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{40 - 8}{5}$$

$$I = \frac{32}{5}$$

$$I = 6,4$$

Maka diperoleh kriteria berikut ini :

Tabel 4. 10

Kriteria Mutu Variabel Perilaku Keagamaan

Interval Skor	Kriteria Mutu	Jumlah Siswa	Persentase (%)
34 – 40	Sangat Baik	128	68,81
27 – 33	Baik	44	23,65
21 – 26	Cukup Baik	11	5,92
14 – 20	Kurang Baik	2	1,08
< 13	Tidak Baik	1	0,537
Jumlah		186	100,0

Data Terolah Juni 2026

Berdasarkan tabel kriteria mutu variabel perilaku keagamaan, diketahui bahwa dari 186 siswa, sebanyak 128 siswa (68,81%) berada pada kategori sangat baik, 44 siswa (23,65%) berada pada kategori baik, 11

siswa (5,92%) berada pada kategori cukup baik, 2 siswa (1,08%) berada pada kategori kurang baik, dan 1 siswa (0,537%) berada pada kategori tidak baik. Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki perilaku keagamaan pada kategori sangat baik.

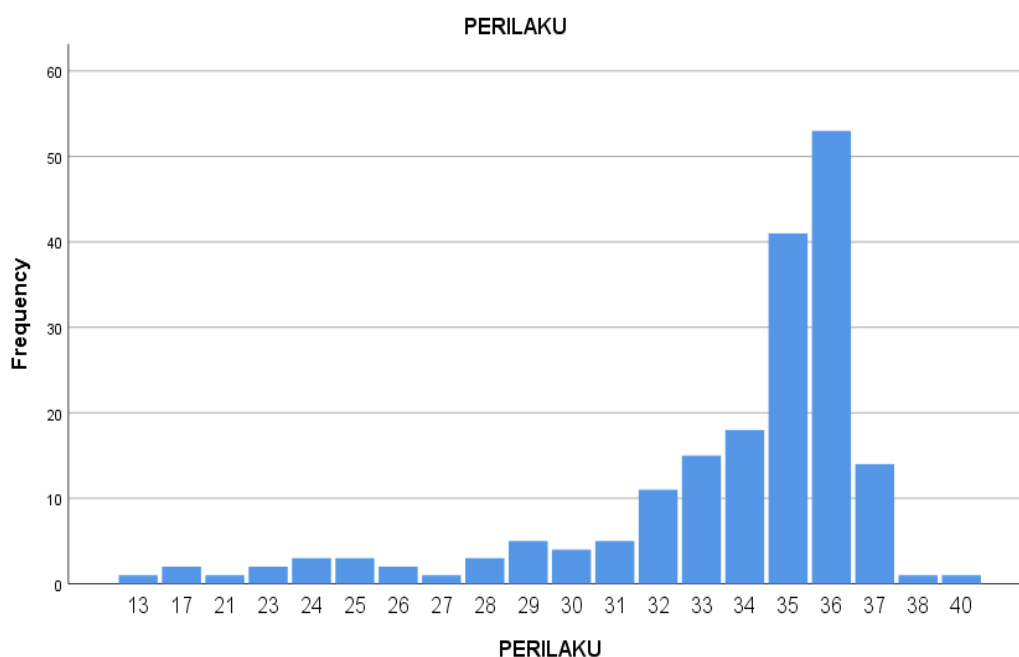
Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong secara umum tergolong sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap norma agama, maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah dan keluarga.

Temuan ini juga menguatkan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama orang tua telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa. Secara keseluruhan, tabel distribusi frekuensi perilaku keagamaan siswa menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong cenderung berada pada kategori baik.

Hal ini dapat menjadi indikator bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dukungan orang tua telah berjalan cukup efektif. Kerja sama antara sekolah dan keluarga memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku religius siswa, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Maka dari hasil deskriptif serta frekuensi statistic yang sudah di jelaskan , penulis juga tuangkan dalam bentuk diagram yang sudah di buat berikut ini :

Gambar 4.3



Berdasarkan Gambar 4.X, distribusi skor variabel perilaku keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor pada rentang 34–36. Frekuensi tertinggi tampak berada pada skor 36, yang menunjukkan bahwa skor tersebut merupakan skor yang paling banyak diperoleh oleh responden.

Sebaran skor perilaku keagamaan terkonsentrasi pada rentang nilai yang relatif tinggi, sedangkan responden yang memperoleh skor rendah relatif sedikit. Hal ini terlihat dari frekuensi pada skor di bawah 30 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan skor pada rentang 34–36. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki kecenderungan perilaku keagamaan yang baik.

Secara visual, distribusi data membentuk pola yang mendekati distribusi normal dengan sedikit kemencengan ke arah kiri (*negatively skewed*). Pola ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh skor perilaku keagamaan yang tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memperoleh skor rendah. Dengan demikian, distribusi skor perilaku keagamaan menggambarkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Rejang Lebong cenderung berada pada tingkat yang baik.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua (X), sikap keagamaan siswa (Y1), dan perilaku keagamaan siswa (Y2) berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui program IBM SPSS Statistics.

Gambar. 4.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of KERJASAMA is One-Sample normal with mean 21 and standard deviation 2.252.	Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of SIKAP is normal with mean 40 and standard deviation 4.786.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of PERILAKU is One-Sample normal with mean 34 and standard deviation 3.990.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KERJASAMA	SIKAP	PERILAKU
N		186	186	186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.83	40.21	33.56
	Std. Deviation	2.252	4.786	3.990
Most Extreme Differences	Absolute	.201	.181	.232
	Positive	.201	.110	.184
	Negative	-.144	-.181	-.232
Test Statistic		.201	.181	.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap 186 responden, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua (X) sebesar 0,000, variabel sikap keagamaan siswa (Y1) sebesar 0,000, dan variabel perilaku keagamaan siswa (Y2) sebesar 0,000. Dengan demikian, seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua (X), sikap keagamaan siswa (Y1), dan perilaku keagamaan siswa (Y2) tidak berdistribusi normal berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap skor masing-masing variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada data mentah masing-masing variabel belum terpenuhi.

Meskipun demikian, hasil uji normalitas tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam kaitannya dengan analisis regresi. Dalam analisis regresi linear, normalitas yang menjadi perhatian utama adalah normalitas residual dari model regresi, bukan semata-mata normalitas distribusi skor masing-masing variabel.

Oleh karena itu, untuk memastikan terpenuhinya asumsi normalitas dalam analisis regresi penelitian ini, pengujian normalitas residual perlu dilakukan pada masing-masing model regresi, yaitu model pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap

keagamaan siswa serta model pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa.

b. Pengaruh Kerjasama Guru PAI dan orang Tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa

Pada rumusan masalah keempat, peneliti memfokuskan kajian pada pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti melakukan analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics melalui beberapa tahapan pengujian statistik. Analisis ini dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan serta tingkat pengaruh variabel kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh dari output SPSS akan dijelaskan berikut;

Tabel 4.12 Hasil One Sample Statistik

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KERJASAMA	186	20.22	2.463	.181
SIKAP	186	40.21	4.786	.351
PERILAKU	186	33.56	3.990	.293

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 186 responden, diperoleh bahwa rata-rata skor kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua sebesar 20,22, sikap keagamaan sebesar 40,21, dan perilaku

keagamaan sebesar 33,56. Nilai simpangan baku pada ketiga variabel relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data responden cukup homogen dan tidak memiliki penyebaran yang terlalu lebar. Selain itu, nilai Std. Error Mean yang kecil pada ketiga variabel mengindikasikan bahwa rata-rata yang diperoleh dari sampel memiliki tingkat ketelitian yang baik dalam mewakili kondisi populasi.

Berdasarkan hasil One-Sample Statistics, seluruh variabel penelitian diukur menggunakan 186 responden, sehingga tidak terdapat data yang hilang (*missing data*). Nilai standard error mean pada ketiga variabel berada di bawah 1, yaitu 0,101 pada variabel kerja sama, 0,351 pada variabel sikap keagamaan, dan 0,293 pada variabel perilaku keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel memiliki tingkat ketelitian yang baik dalam merepresentasikan kondisi populasi.

Dari ketiga variabel, variabel kerja sama memiliki standar deviasi paling kecil 2,463 yang berarti jawaban responden paling homogen atau memiliki tingkat keseragaman yang tinggi. Sebaliknya, variabel sikap keagamaan memiliki standar deviasi terbesar 4,786 sehingga menunjukkan adanya variasi sikap keagamaan yang lebih beragam di antara siswa. Variabel perilaku keagamaan berada di antara keduanya dengan standar deviasi sebesar 3,990, yang mengindikasikan adanya variasi perilaku namun masih dalam batas yang relatif wajar.

1. Uji Hipotesis Pertama

Pengaruh Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua terhadap Sikap

Keagamaan Siswa. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa.

H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear X-Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.040 ^a	.002	-.004	4.795

a. Predictors: (Constant), KERJASAMA

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan variabel dependen berada pada kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan linear antara kedua variabel dalam penelitian ini relatif lemah. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi variabel dependen, sedangkan 99,9% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi, kontribusi variabel kerja sama terhadap perubahan variabel dependen tergolong sangat kecil. Nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan prediksi model menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikutnya hasil uji Anova menyatakan:

Tabel. 4. 14 Hasil Uji Anova X- y1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.762	1	5.762	.251	.617 ^b
Residual	4231.061	184	22.995		
Total	4236.823	185			

a. Dependent Variable: SIKAP

b. Predictors: (Constant), KERJASAMA

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada regresi linear sederhana diperoleh nilai Sum of Squares Regression sebesar 5,762 dan Sum of Squares Residual sebesar 4.231,061, sehingga menghasilkan nilai Fhitung sebesar 0,251 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,617. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,617 > 0,05$). Dengan demikian, model regresi yang dibentuk tidak signifikan, sehingga variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum mampu menjelaskan variasi sikap keagamaan siswa secara signifikan.

Hasil uji ANOVA ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang lebih berkontribusi terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, keputusan pengujian hipotesis adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

Tabel. 4. 15 Koefisien X- Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.761	2.916		13.292	.000
KERJASAMA	.072	.143	.037	.501	.617

a. Dependent Variable: SIKAP

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 38,761 + 0,072X$$

Bahwa 38,761 merupakan nilai konstanta, yaitu nilai rata-rata sikap keagamaan apabila variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dianggap tetap atau bernilai nol. Dan 0,072 merupakan koefisien regresi variabel kerja sama, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua diperkirakan akan meningkatkan skor sikap keagamaan siswa sebesar 0,072 satuan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Namun, besarnya pengaruh tersebut relatif kecil.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memiliki nilai t hitung sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi 0,617. Karena nilai signifikansi 0,617 lebih besar dari 0,05, maka secara statistik variabel kerja sama tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keagamaan siswa. Dengan demikian, meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa peningkatan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua akan diikuti oleh peningkatan sikap keagamaan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan sikap keagamaan siswa bersifat positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,072. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kerja sama cenderung diikuti oleh peningkatan sikap

keagamaan siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai Sig. sebesar 0,617 ($> 0,05$), sehingga kecenderungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong, kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum menjadi faktor yang memberikan pengaruh nyata terhadap sikap keagamaan siswa. Rendahnya nilai koefisien determinasi (0,1%) mengindikasikan bahwa pembentukan sikap keagamaan siswa kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga, karakteristik individu siswa, lingkungan pergaulan, budaya sekolah, intensitas pembelajaran agama, maupun faktor sosial dan psikologis lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Kedua

Pengaruh Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.

Hipotesis yang diuji:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa

H_a: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kerja sama guru PAI dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa.

Tabel. 4.16 uji Regresi Linier X- Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.028 ^a	.001	-.005	4.000

a. Predictors: (Constant), KERJASAMA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,028. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan perilaku keagamaan siswa berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, diperoleh nilai R Square sebesar 0,001, yang berarti bahwa variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua hanya mampu menjelaskan 0,1% variasi perilaku keagamaan siswa. Adapun 99,9% variasi perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku keagamaan siswa menjadi sangat rendah.

Tabel. 4.17 Hasil Uji Anova X-y2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.325	1	2.325	.145	.703 ^b
Residual	2943.524	184	15.997		
Total	2945.849	185			

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), KERJASAMA

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,145 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,703. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05 ($0,703 > 0,05$). Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan tidak signifikan, sehingga 120variable kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum mampu menjelaskan perubahan perilaku keagamaan siswa secara signifikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun belum memiliki kemampuan yang memadai untuk memprediksi perilaku keagamaan siswa berdasarkan 120variable kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua. Oleh karena itu, secara simultan model regresi yang digunakan belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua 120variable tersebut.

Tabel. 4.18 Koefisien X-y²

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.639	2.432	13.419	.000
	KERJASAMA	.046	.119	.028	.703

a. Dependent Variable: PERILAKU

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 32,639, sedangkan nilai koefisien regresi (b) untuk variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua sebesar 0,046. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,639 + 0,046X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua diperkirakan akan meningkatkan skor perilaku keagamaan siswa sebesar 0,046 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, meskipun peningkatannya relatif kecil.

Selanjutnya, hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,381 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,703. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memiliki arah hubungan yang positif terhadap perilaku keagamaan siswa, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $R = 0,028$, $R \text{ Square} = 0,001$, $F = 0,145$ (Sig. = 0,703), serta $t = 0,381$ (Sig. = 0,703). Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja

sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel.4.19 Koefiseien ke 3 variabel

Correlations				
		KERJASAMA	SIKAP	PERILAKU
KERJASAMA	Pearson Correlation	1	.037	.028
	Sig. (2-tailed)		.617	.703
	N	186	186	186
SIKAP	Pearson Correlation	.037	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.617		.000
	N	186	186	186
PERILAKU	Pearson Correlation	.028	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.703	.000	
	N	186	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana terhadap variabel sikap keagamaan, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,037 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan sikap keagamaan siswa berada pada kategori sangat rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi sikap keagamaan siswa, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,251 dengan nilai signifikansi 0,617. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi yang dibentuk tidak signifikan. Hasil tersebut diperkuat oleh uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai t hitung sebesar 0,501 dengan nilai signifikansi 0,617, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana terhadap variabel perilaku keagamaan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,028, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan perilaku keagamaan siswa juga berada pada kategori sangat rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kerja sama

guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 0,1% terhadap variasi perilaku keagamaan siswa, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji ANOVA memperoleh nilai Fhitung sebesar 0,145 dengan nilai signifikansi 0,703, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,381 dengan nilai signifikansi 0,703. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa variabel kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memiliki arah hubungan yang positif terhadap sikap maupun perilaku keagamaan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai positif. Namun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga peningkatan kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan sikap maupun perilaku keagamaan siswa. Rendahnya nilai koefisien determinasi pada kedua model regresi menunjukkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap maupun perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong.

B. Pembahasan

1. Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua di SMPN 1 Rejang Lebong

Kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan Orang Tua di SMPN 1 Rejang Lebong dari hasil penyebaran angket di dapatkan hasil sebesar 54,3 % pada tabel 4.6 terkategori cukup baik hal tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk interaksi, seperti komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa, pengawasan pelaksanaan ibadah siswa di rumah, pemberian motivasi keagamaan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program keagamaan sekolah. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kerja sama antara guru dan orang tua merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian religius siswa. Guru berperan sebagai pendidik formal yang memberikan pengetahuan

dan pembinaan keagamaan di sekolah, sedangkan orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama yang memperkuat pembiasaan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, semakin intensif kerja sama yang dilakukan, maka semakin besar peluang terciptanya pembinaan keagamaan yang efektif terhadap siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori kerja sama yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa kerja sama merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi sarana penting dalam menyelaraskan pembinaan yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Slameto yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh guru di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan anak di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Washilatul 'Azizah yang menemukan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua mampu meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter dan religiusitas peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter keagamaan siswa. Menurut analisis peneliti, tingginya tingkat kerja sama yang ditemukan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh

adanya komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua melalui pertemuan sekolah, grup komunikasi, serta keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.

2. Sikap Keagamaan Siswa di SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap keagamaan siswa di SMPN 1 Rejang Lebong berada pada kategori sangat baik (46,24%) berdsarkan tabel. 4.8. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan positif terhadap ajaran agama yang tercermin dalam aspek keyakinan, penghayatan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Hasil tersebut sesuai dengan teori sikap keagamaan yang dikemukakan oleh Jalaluddin yang menyatakan bahwa sikap keagamaan merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya.

Pembentukan sikap keagamaan siswa tidak dapat dilepaskan dari peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua. Dalam hal ini Guru memberikan pemahaman dan penguatan nilai-nilai agama melalui pembelajaran di kelas. Peran guru sebagai motivator dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Menciptakan rasa ingin tahu dalam belajar.¹⁰² Guru yang berperan sebagai motivator harus mampu membangkitkan minat

¹⁰² Hartini Hartini, Sunaryo Kartadinata, and others, 'The Curiosity of Education Faculty Students in Learning', 2, 2019, 3306–12 <<https://doi.org/10.35940/ijeat.B3527.129219>>.

dan semangat belajar peserta didik melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka.¹⁰³

Menurut peneliti, sikap keagamaan siswa yang baik terbentuk karena adanya konsistensi pembinaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Kesamaan pesan pendidikan agama yang diterima siswa dari kedua lingkungan tersebut memudahkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Dalam pembelajaran PAI, motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan ibadah, kisah-kisah inspiratif dalam Al-Qur'an dan hadis, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik. Lebih jauh lagi, peran guru sebagai motivator juga memiliki dimensi psikologis dan spiritual, di mana guru dituntut untuk mampu memahami kondisi emosional dan kebutuhan rohani peserta didik.¹⁰⁴ Sedangkan orang tua memperkuatnya melalui pembiasaan dan keteladanan di rumah. Dengan demikian, adanya kesinambungan pendidikan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa.

Sikap tersebut dapat tercermin melalui perilaku menghormati guru dan orang tua, kesadaran menjalankan ibadah, sikap sopan santun, kepedulian terhadap teman, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa pembinaan

¹⁰³ Hartini Hartini, Hendra Harmi, and others, 'Expressing the Level of Curiosity of Students Studying in College', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.2 (2020), 112–16 <<https://doi.org/10.29210/148100>>.

¹⁰⁴ Jurnal Literasiologi and Literasi Kita Indonesia, 'Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivasi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Literasiologi*, 14, 1–19.

keagamaan yang dilakukan sekolah dan keluarga telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap religius siswa.

Jika dianalisis secara substantif, data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kerja sama guru PAI dan orang tua memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan sikap keagamaan siswa. Kerja sama yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif atau formalitas semata, tetapi juga mencakup pembinaan bersama antara sekolah dan keluarga. Guru PAI berperan memberikan pendidikan agama di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memperkuat pembiasaan dan pengawasan di rumah. Ketika kedua pihak saling mendukung, maka siswa akan memperoleh penguatan nilai-nilai keagamaan secara berkesinambungan.

Selain itu, adanya rata-rata sikap keagamaan yang tinggi menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru PAI dan orang tua mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan religius siswa. Guru PAI tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan keluarga, karena sebagian besar waktu siswa berada di rumah bersama orang tua. Oleh sebab itu, komunikasi yang intens, pemberian teladan, pengawasan ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia menjadi bentuk nyata kerja sama yang sangat berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tabel deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua di SMPN 1 Rejang Lebong tergolong cukup baik dan berpengaruh positif terhadap sikap keagamaan siswa. Kerja sama tersebut

diwujudkan melalui komunikasi aktif, pengawasan ibadah, pembinaan akhlak, pemberian motivasi keagamaan, serta dukungan bersama dalam kegiatan religius siswa. Semakin baik kerja sama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua, maka semakin baik pula sikap keagamaan yang dimiliki siswa.

3. Perilaku Keagamaan Siswa di SMPN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa berada pada kategori sangat baik (68,81%) berdasarkan tabel 4.10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah maupun perilaku sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku keagamaan yang dikemukakan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori yang menjelaskan bahwa perilaku keagamaan merupakan manifestasi nyata dari keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama.¹⁰⁵ Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara bersama oleh sekolah dan keluarga berpengaruh terhadap peningkatan perilaku religius peserta didik. Menurut analisis peneliti, perilaku keagamaan siswa yang baik muncul karena adanya pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Ketiga faktor

¹⁰⁵ Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

tersebut memungkinkan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan guru secara bersama-sama dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik. Namun, terdapat perbedaan pada indikator yang paling dominan, yang dalam penelitian ini ditemukan pada aspek

Perilaku keagamaan siswa berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut terlihat dari kebiasaan melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, serta menjaga hubungan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku keagamaan merupakan bentuk nyata dari penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya.

Dalam konteks ini, perilaku religius siswa tidak hanya terbentuk melalui pemberian materi pembelajaran agama secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. pembentukan perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh adanya sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Ketika guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memiliki tujuan pendidikan yang sama dalam membentuk karakter religius siswa, maka siswa akan memperoleh penguatan nilai secara konsisten baik di sekolah

maupun di rumah. .Perhatian orang tua terhadap anak dapat membantu siswa untuk dapat menunjukkan perilaku yang positif.

4. Pengaruh kerjasama Guru PAI dan Orang Tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan di SMPN 1 Rejang Lebong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara kerja sama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dengan sikap keagamaan siswa memperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,037. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah. Artinya, kerja sama yang semakin baik antara guru PAI dan orang tua memiliki kecenderungan diikuti oleh peningkatan sikap keagamaan siswa, meskipun hubungan yang ditunjukkan dalam penelitian ini masih sangat lemah.

Sementara itu, hubungan antara kerja sama guru PAI dan orang tua dengan perilaku keagamaan siswa memperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,028. Nilai tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah. Artinya, semakin baik kerja sama yang dilakukan antara guru PAI dan orang tua, maka terdapat kecenderungan perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik, meskipun hubungan tersebut masih sangat lemah.

Hasil penelitian tersebut tidak berarti bahwa kerja sama antara guru PAI dan orang tua tidak diperlukan. Meskipun hubungan yang diperoleh tergolong

sangat lemah, kerja sama antara guru dan orang tua tetap perlu dilakukan dan ditingkatkan. Hal ini karena pendidikan keagamaan siswa merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. Guru memberikan pendidikan dan pembinaan kepada siswa di sekolah, sedangkan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan di lingkungan keluarga.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Tripusat Pendidikan, yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama yang memiliki peran dalam proses pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut tidak seharusnya berjalan sendiri-sendiri, tetapi perlu saling mendukung agar proses pendidikan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dalam konteks penelitian ini, kerja sama antara guru PAI dan orang tua merupakan salah satu bentuk hubungan antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan keagamaan siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Nilai-nilai agama yang diberikan dan dibiasakan oleh orang tua di rumah dapat menjadi dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku siswa. Sementara itu, sekolah melalui guru PAI memberikan penguatan melalui pembelajaran agama, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan. Apabila pendidikan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan keluarga, maka siswa memperoleh arahan yang lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja sama guru PAI dan orang tua dengan sikap dan perilaku keagamaan siswa berada pada tingkat yang sangat lemah, kerja sama tersebut tetap memiliki nilai penting dalam proses pendidikan. Kerja sama bukan hanya dilihat dari kuat atau lemahnya hubungan secara statistik, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga dalam mendidik siswa. Oleh karena itu, komunikasi, koordinasi, pembinaan, keteladanan, dan pengawasan antara guru PAI dan orang tua tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, pembentukan sikap dan perilaku merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam perspektif Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, perilaku seseorang berkembang melalui proses observasi, peniruan (modeling), dan penguatan (reinforcement). Oleh karena itu, meskipun guru dan orang tua telah menjalin kerja sama yang baik, siswa tetap memperoleh pengaruh dari berbagai model perilaku lain yang berada di sekitarnya. Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya, media digital, dan lingkungan sosial sering kali menjadi faktor yang cukup dominan dalam membentuk sikap dan perilaku individu.

Selain itu, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan keinginan untuk menentukan pilihan secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, siswa tidak selalu menjadikan arahan guru maupun orang tua sebagai satu-satunya dasar

dalam bersikap dan berperilaku. Mereka juga mempertimbangkan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang berkembang di sekitarnya. Hal ini dapat menjelaskan mengapa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Temuan penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa kondisi kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua yang sudah berada pada kategori baik perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kerja sama tersebut tetap memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Bentuk kerja sama yang lebih intensif, terprogram, dan berkelanjutan, seperti komunikasi rutin mengenai perkembangan peserta didik, pembinaan keagamaan bersama, pendampingan ibadah di rumah, serta evaluasi bersama terhadap perkembangan karakter siswa, berpotensi memberikan dampak yang lebih nyata.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh positif antara kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan karakter maupun sikap keagamaan peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sosial budaya sekolah, instrumen penelitian yang digunakan, maupun variasi intensitas kerjasama yang terjadi pada masing-masing lokasi penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkaya kajian empiris dengan menunjukkan bahwa

pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tidak selalu signifikan pada setiap konteks pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa merupakan proses multidimensional yang tidak hanya bergantung pada satu faktor. Kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua tetap merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan karakter, namun efektivitasnya dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti keteladanan guru, pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, budaya religius sekolah, intensitas kegiatan keagamaan, penggunaan media digital, serta motivasi religius siswa sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMPN 1 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua di SMPN 1 Rejang Lebong berada pada kategori cukup baik berdasarkan table 4.6 dengan nilai 54,3% sehingga menunjukkan bahwa kerja sama yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membina peserta didik telah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.
2. Sikap keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong berdasarkan tabel 4.8 kriteria mutu variabel sikap keagamaan, diketahui bahwa dari 186 siswa, sebanyak 86 siswa (46,24%) berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) variabel sikap keagamaan sebesar 40,21, yang mengindikasikan bahwa siswa telah menunjukkan sikap keagamaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan indikator penelitian.
3. Perilaku keagamaan siswa SMPN 1 Rejang Lebong berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan table 4.10 kriteria mutu variabel perilaku keagamaan, diketahui bahwa dari 186 siswa, sebanyak 128 siswa (68,81%), menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa secara

umum telah mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam penelitian.

4. Pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa berdasarkan nilai Pearson Correlation menunjukkan hubungan yang positif tetapi sangat lemah. Hubungan kerja sama dengan sikap keagamaan memperoleh nilai 0,037, sedangkan hubungan kerja sama dengan perilaku keagamaan memperoleh nilai 0,028. Artinya, semakin baik kerja sama guru PAI dan orang tua, terdapat kecenderungan sikap dan perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik, meskipun hubungan yang ditunjukkan sangat lemah. Dengan demikian, kerja sama antara guru PAI dan orang tua tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena pendidikan siswa merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan yang bersama-sama berperan dalam proses pendidikan siswa.

Meskipun demikian, temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti sama-sama berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua telah berjalan dengan baik, demikian pula sikap dan perilaku keagamaan siswa berada pada kondisi yang positif. Oleh karena itu, upaya

untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja sama tersebut tetap perlu dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

B. Saran

Saran bagi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Meningkatkan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan orang tua, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi yang tersedia, sehingga informasi mengenai perkembangan keagamaan siswa dapat terpantau dan ditindaklanjuti bersama.
2. Mengembangkan program kerja sama yang lebih variatif dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, kegiatan PHBI, dan pembinaan akhlak, sehingga orang tua turut berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter keagamaan.
3. Memberikan pendampingan yang lebih personal kepada siswa, terutama bagi siswa yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku keagamaan yang masih rendah, dengan tetap menggandeng peran orang tua dalam pembinaan di rumah.
4. Menyediakan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang aplikatif, sehingga nilai-nilai agama yang diterima siswa di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diperkuat oleh orang tua di lingkungan keluarga.
5. Menjadi teladan dalam berperilaku dan berakhlak mulia, karena

keteladanan guru PAI merupakan faktor penting yang dapat memperkuat pembentukan karakter keagamaan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sumber data yang digunakan, yaitu penelitian hanya memperoleh data berdasarkan sudut pandang siswa sebagai responden. Pengukuran mengenai kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa, tanpa melibatkan guru Pendidikan Agama Islam maupun orang tua sebagai responden secara langsung. Dengan demikian, gambaran mengenai tingkat kerja sama guru dan orang tua dalam penelitian ini sepenuhnya merepresentasikan persepsi siswa sebagai objek penelitian.
2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan hubungan statistik antarvariabel. Pendekatan ini belum mampu mengungkap secara mendalam proses, bentuk, maupun kendala kerja sama antara guru

Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk sikap serta perilaku keagamaan siswa.

3. Pengukuran variabel menggunakan instrumen angket (self-report). Jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi masing-masing siswa. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya bias, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial (social desirability bias), sehingga data yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata.
4. Variabel penelitian masih terbatas. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Padahal, pembentukan sikap dan perilaku keagamaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, media sosial, kondisi keluarga, serta karakteristik individu siswa yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Desain penelitian bersifat cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa dalam jangka panjang maupun perkembangan efektivitas kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dari waktu ke waktu.
5. Besarnya pengaruh variabel bebas belum sepenuhnya menjelaskan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua memiliki pengaruh terhadap

sikap dan perilaku keagamaan siswa, namun pengaruh tersebut bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi penelitian, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, serta melakukan penelitian longitudinal agar perkembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa dapat diamati secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Ahmad. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 45-58.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apriati, Yuli, and Cucu Widaty, 'Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Harmoni Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin', *Sosietas*, 11.1 (2021), 93–104
<<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36098>>
- Arifin, M., Psikologi Agama, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul, 'PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK', *JPIK*, 1 (2018), 197–234
- Azmila, 'Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', 1.2 (2021), 104–11
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azwar, Beni, Ifnaldi Ifnaldi, and Hartini Hartini, 'The Role of Reality Counseling to Improve Students' Responsibility in Thesis Completion Procrastination', *Pegeg Journal of Education and Instruction*, 13.3 (2023), 413–21
<<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.42>>
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Clistrap, R.L. dalam Roestiyah, *Pengertian Kerja Sama Serta Prinsip, Faktor Penghambat dan Pendukung*, Media Masyarakat, 2008
- C.Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Tension*, Chicago: Rand McNally, 1965
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011

- Dewantara. KH., *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977
- Dewi, Rosmala, Andis Azizah, Susi Mareska, Suriyanti, and Hartini, 'PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KELUARGA', *ICIEGC*, December, 2021, 115–28
- Epstein, Joyce L. "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share", *Phi Delta Kappan*, Vol. 76, No. 9 (1995), pp. 701-712.
- Fadhilah, Atikah, 'Kerja Sama Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Generasi Alpha Di Sekolah Menengah Pertama', 4 (2023), 805–14
- Ginting, Ira Novelia, and Frikson Jony Purba, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SD N 104229 SEI MENCIRIM T . A 2023 / 2024 DEVELOPMENT OF POWERPOINT-BASED LEARNING MEDIA IN SCIENCE SUBJECTS CLASS III SD N 104229 SEI MENCIRIM', 3 (2024), 1–8
- G.W. Allport, *The Nature of Prejudice* , Cambridge: Addison-Wesley, 1954
- Halimah, Martina Anggarwati, and Rosi Devi Yanti, 'Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Produk Kilat Khusus Mitra Korporat Kantor Pos Purwokerto', *Jurnal Ecoment Global*, 5.1 (2020), 70–79 <<https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.916>>
- Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul, 'Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9.1 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>>
- Hariansyah, Yudi, and Hadi Suhermanto Institut Agama Islam Negeri Curup, 'Peran Pendidikan Agama Dalam Menjaga Pendidikan Toleransi Beragama Di Keluarga. EDURELIGIA', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2020), 101–16
- Hartini, 'Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education', 5.1 (2023), 1–17
- Hartini, Hartini, Hendra Harmi, Fadila Fadila, Edi Wahyudi M, and Jumira Warlizasusi, 'Expressing the Level of Curiosity of Students Studying in College', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8.2 (2020), 112–16 <<https://doi.org/10.29210/148100>>
- Hartini, Hartini, Sunaryo Kartadinata, Syamsu Yusuf Ln, M Solehuddin, and Edi Wahyudi M, 'The Curiosity of Education Faculty Students in Learning', 2, 2019, 3306–12 <<https://doi.org/10.35940/ijeat.B3527.129219>>

- Hasim, Wahid, Kusen Kusen, Hartini Hartini, and Mirzon Daheri, 'Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3884–97 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>>
- Hidayah, Nurul Habibatul, and Zulkipli Nasution, 'Media Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa', 10.1 (2024), 473–86
- Hidayat, Muhammad. "Dampak Pembimbingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 3, 2020, pp. 78-92
- Hidayat, H. Syarif, 'Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 N.01 (2018), 92–99
- Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- J.W. Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*, New York: Harper & Row, 1981
- Khoiruna, Izma, 'Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Memperhatikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan', 14.2 (2025), 1797–1810
- Kurniawati, Khasana, Tukiyo Tukiyo, and Bayu Purbha Sakti, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT Persada Bayat Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia Media Pembelajaran Berbasis Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 2, 2024
- Literasiologi, Jurnal, and Literasi Kita Indonesia, 'Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivasi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Literasiologi*, 14, 1–19
- Mauliza, Anggita Putri, Ati Sukmawati, and Pinton Setya Mustafa, 'Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Science and Education Research*, 3.1 (2024), 30–39 <<https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>>
- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1.1 (2021), 96
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran*

- Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- N, Dian, Mulyasa Mulyasa, and Fathurrohman A, 'Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V Sdn 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1.2 (2021), 39 <<https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>>
- Nabila, B T, 'Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Di SMAN 1 Unggul Seulimeum Di Aceh Besar', 2020 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14201/1/Birrul Tasya Nabila%2C 150201035%2C FTK%2C PAI%2C 087793847286.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14201/1/Birrul%20Tasya%20Nabila%2C%20150201035%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20087793847286.pdf)>
- Nasir, Moh., *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2015
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan, 'Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), 311 <<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>>
- Nazarudin, Mgs, 'Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang', *Intizar*, 24.2 (2018), 9–16 <<https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>>
- Nizar, Syamsulr, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nurhayati, Munir Yusuf, and Ahmad Syarief Iskandar, 'Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning', *Journal of Islamic Education Management Oktober*, 2022.2 (2022), 121–36 <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>>
- Nurhayati, Siti. "Sikap Keagamaan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial." *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 112-120
- Nuryanti Stai and others, 'Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Disrupsi', 4.4 (2023), 2243–49.
- Pratiwi, Nila, Asri Karolina, and Idi Warsah, 'PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK: STUDI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP', 01.04 (2020), 1–4

- Purwadarminta, W.J.S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Pusitaningtyas, Anis, 'Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa', *Proceedings of The ICECRS*, 1.1 (2016), 935–42
<<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>>
- Putri, Nevrisa Kharisma, Hendra Harmi, and Hartini Hartini, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.4 (2022), 1401
<<https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1335>>
- Ramli, Idrus, *Pendidikan Agama dan Perubahan Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- R.A. Baron & D. Byrne, *Social Psychology*, Boston: Allyn and Bacon, 2003
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003
- Ridha, Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.', *Computer Graphics Forum*, 39.1 (2020), 672–73
<<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>>
- Rofiatun Nisa', and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), 135–50
<<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>>
- Santrock, J.W, *Educational Psychology* , New York: McGraw-Hill, 2007, h. 73-75
- Saputra, W. & Rudyanto, H. E, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Indeks, 2005
- Sari, Herli Puspita, Kusen Kusen, and Eka Yanuarti, 'Implikasi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kreatifitas Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kepahiang', *Nuansa*, 13.2 (2020), 231
<<https://doi.org/10.29300/njsik.v13i2.3949>>
- Sari, Indah. "Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." *Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 112-125
- Skinner, B. F., *Science and Human Behavior* , New York: Macmillan, 1953, h. 78.
- Stai, Nuryanti, Sulthan Syarif, Hasim Siak, Abstrak Pendidikan, Kata Kunci, and Keteladanan Akhlak Guru, 'Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Disrupsi', 4.4 (2023), 2243–49

- Soekanto, Soerjono., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudrajat, A. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, 2012, hlm. 44-45.
- Suharyat, Yayat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *Jurnal Region*, 1.3 (2019), 1-19
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Syamsunardi, S.Pd, M.Pd & Nur Syam, S.Pd., M.Pd, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019
- Syeikh Khalid Bin Abdurrahman Al – Ik, *Dasar– Dasar Pendidikan Anak Islami*, Yogyakarta: Diva Press, 2024
- Vika, Wuki Nur, Muhammad Haji Noh, Ahmad Mujib, and Sarjuni Sarjuni, 'Pengaruh Perilaku Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Dan Ketaatan Beribadah', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2022), 99 <<https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.99-109>>
- Wahyuningtyas, Eka Faridah, and Afga Sidiq Rifai, 'Kerjasama Guru Dengan Orangtua Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa', *University Research Colloquium*, 2018, 208-15
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Curup: IAIN Curup Press, 2019.
- Warsah, Idi, 'PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM DI TENGAH MASYARAKAT MULTI-AGAMA: ANTARA SIKAP KEAGAMAANDAN TOLERANSI (STUDI DI DESA SURO BALI KEPAHIANG-BENGKULU)', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.1, 1-24
- Zaluchu, Sonny Eli, 'Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), 399-405
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Zuhri, M., *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Zulia, Putri, Sarmidin, and Mailan Ikrima, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), 1–16 <zuliaputri181996@gmail>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1277/In.34/PCS/PP.00.9/12/2024**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

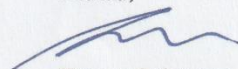
- Pertama** : 1. **Dr. Kusen, S.Ag., MPd** NIP 19690620 199803 1 002
2. **Dr. Hartini, M.Pd.Kons** NIP 19781224 200502 2 004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Ella Sari Rahmawati
NIM : 23871007
JUDUL TESIS : Pengaruh Kerja Sama Guru PAI dan Orang Tua Terhadap Prilaku ke Agamaan Siswa di SMP Negeri Rejang Lebong

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 13 Desember 2024
Direktur,


Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/134 /IP/DPMPTSP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/116/Bid.III/BKBP/2025 tanggal 21 April 2025 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Curup Nomor : 262/In.34/PCS/PP.00.9/04/2025 tanggal 10 April 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Ella Sari Rahmawati/ Curup, 8 Januari 1992
NPM	: 23871007
Pekerjaan	: Mahasiswa/Wiraswasta
Program Studi/ Fakultas	: Pdd Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMPN 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 22 April 2025 s.d 22 Juli 2025
Penanggung Jawab	: Direktur IAIN Curup Program Pasca Sarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 22 April 2025



Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I/IV b
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur IAIN Curup Prog Pasca Sarjana
3. Kepsek SMPN 1 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Jalan Basuki Rahmat No 06 Curup ☎ (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095
E-mail smpn1curupkota@yahoo.co.id, Kode Pos 39112,

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421./178/PL/SMPN 1/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :

Nama : RACHMAWATI, M.Pd Si
NIP : 19790829 200904 2 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMPN 1 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara/saudara :

Nama : Ella Sari Rahmawati
NIM : 23871007
Program Studi/ Fakultas : Paska Sarjana Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong pada 01 Juli sampai dengan 12 Oktober 2025, dengan judul **"Pengaruh Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Terhadap Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 1 Rejang Lebong"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 10 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Rachmawati, M.Pd Si
NIP. 19790829 200904 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI (EXPERT JUDGMENT) INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validitas instrument kuesioner penelitian saya. Instrumen ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kuesioner yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument yang saya gunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi validitas instrument ini saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Ella Sari Rahmawati
 NIM : 23871007
 Judul : Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang
 Tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 1
 Rejang Lebong
 Prodi/Universitas : PAI Pasca Sarjana / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

B. Data Validator

Nama Validator : Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
 NIP : 1965 08 26 1999 03 10001
 Jabatan/Instansi : Direktur Pasca Sarjana / IAIN Curup
 Tanggal Penilaian : 2 Nov 2025

C. Petunjuk Penilaian kuesioner :

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Relevan / Sangat Baik
- Skor 4 = Relevan / Baik
- Skor 3 = Kurang Relevan / Perlu Revisi

Skor 2 = Tidak Relevan / Tidak Baik

Skor 1 = Sangat Tidak Relevan / Sangat Tidak Baik

D. Kelayakan Konten Variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen menunjukkan bentuk komunikasi antara guru PAI dan orang tua.				✓	
2	Instrumen mencakup kegiatan kolaboratif dalam pembinaan keagamaan siswa.				✓	
3	Instrumen sesuai dengan tujuan penelitian tentang kerja sama pendidikan.					✓
4	Bahasa instrumen mudah dipahami.					✓

E. Kelayakan Konten Variabel Sikap Keagamaan

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen sesuai dengan indikator sikap keagamaan Islam.				✓	
2	Instrumen relevan dengan karakteristik siswa SMP.				✓	
3	Bahasa instrumen jelas dan mudah dimengerti.					✓
4	Instrumen dapat menggambarkan sikap keagamaan siswa					✓

F. Kelayakan Konten Variabel Perilaku Keagamaan

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen sesuai indikator perilaku keagamaan siswa.					✓
2	Instrumen menggambarkan keterlibatan siswa dalam ibadah dan akhlak.					✓
3	Bahasa instrumen sesuai tingkat perkembangan siswa.					✓
4	Instrumen mendukung tujuan penelitian mengenai perilaku religius.					✓

G. KESIMPULAN

Instrumen kuesioner penelitian ini dinyatakan

	Layak digunakan untuk uji coba
✓	Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 3. Nov. 2025

Validator


Prof. Hameanglu

LEMBAR VALIDASI AHLI (EXPERT JUDGMENT)
INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validitas instrument kuesioner penelitian saya. Instrumen ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kuesioner yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument yang saya gunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi validitas instrument ini saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Ella Sari Rahmawati
NIM : 23871007
Judul : Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 1 Rejang Lebong
Prodi/Universitas : PAI Pasca Sarjana / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

B. Data Validator

Nama Validator : Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP : 197409212000031003
Jabatan/Instansi : Dekan Tarbiyah / IAIN Curup
Tanggal Penilaian : 3 Nov 2015

C. Petunjuk Penilaian kuesioner :

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 5 = Sangat Relevan / Sangat Baik
Skor 4 = Relevan / Baik
Skor 3 = Kurang Relevan / Perlu Revisi

Skor 2 = Tidak Relevan / Tidak Baik

Skor 1 = Sangat Tidak Relevan / Sangat Tidak Baik

D. Kelayakan Konten Variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen menunjukkan bentuk komunikasi antara guru PAI dan orang tua.				✓	
2	Instrumen mencakup kegiatan kolaboratif dalam pembinaan keagamaan siswa.				✓	
3	Instrumen sesuai dengan tujuan penelitian tentang kerja sama pendidikan.				✓	
4	Bahasa instrumen mudah dipahami.					✓

E. Kelayakan Konten Variabel Sikap Keagamaan

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen sesuai dengan indikator sikap keagamaan Islam.				✓	
2	Instrumen relevan dengan karakteristik siswa SMP.				✓	
3	Bahasa instrumen jelas dan mudah dimengerti.					✓
4	Instrumen dapat menggambarkan sikap keagamaan siswa				✓	

**LEMBAR VALIDASI AHLI (EXPERT JUDGMENT)
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dengan hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validitas instrument kuesioner penelitian saya. Instrumen ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai kuesioner yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument yang saya gunakan. Atas kesedian Bapak/Ibu mengisi validitas instrument ini saya mengucapkan terimakasih.

A. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Ella Sari Rahmawati
 NIM : 23871007
 Judul : Pengaruh Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang
 Tua terhadap Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 1
 Rejang Lebong
 Prodi/Universitas : PAI Pasca Sarjana / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

B. Data Validator

Nama Validator : Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
 NIP : 19220704 20003 1004
 Jabatan/Instansi : PPA IAIN Curup / Ke. Prodi S2 PAI
 Tanggal Penilaian : 5 - NOV - 2025

C. Petunjuk Penilaian kuesioner :

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

- Skor 5 = Sangat Relevan / Sangat Baik
- Skor 4 = Relevan / Baik
- Skor 3 = Kurang Relevan / Perlu Revisi

Skor 2 = Tidak Relevan / Tidak Baik

Skor 1 = Sangat Tidak Relevan / Sangat Tidak Baik

D. Kelayakan Konten Variabel Kerja Sama Guru dan Orang Tua

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen menunjukkan bentuk komunikasi antara guru PAI dan orang tua.				✓	
2	Instrumen mencakup kegiatan kolaboratif dalam pembinaan keagamaan siswa.				✓	
3	Instrumen sesuai dengan tujuan penelitian tentang kerja sama pendidikan.				✓	
4	Bahasa instrumen mudah dipahami.					✓

E. Kelayakan Konten Variabel Sikap Keagamaan

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen sesuai dengan indikator sikap keagamaan Islam.				✓	
2	Instrumen relevan dengan karakteristik siswa SMP.				✓	
3	Bahasa instrumen jelas dan mudah dimengerti.				✓	
4	Instrumen dapat menggambarkan sikap keagamaan siswa					✓

F. Kelayakan Konten Variabel Perilaku Keagamaan

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Instrumen sesuai indikator perilaku keagamaan siswa.				✓	
2	Instrumen menggambarkan keterlibatan siswa dalam ibadah dan akhlak.					✓
3	Bahasa instrumen sesuai tingkat perkembangan siswa.				✓	
4	Instrumen mendukung tujuan penelitian mengenai perilaku religius.					✓

G. KESIMPULAN

Instrumen kuesioner penelitian ini dinyatakan

	Layak digunakan untuk uji coba
✓	Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025
Validator

.....

TABEL HASIL ANGKET KERJA SAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ORANG TUA

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	1. Orang tua saya berkomunikasi dengan guru PAI lewat WhatsApp tentang pembelajaran agama.	2. Orang tua saya berbicara lewat telepon dengan guru PAI tentang pembelajaran dirumah	3. Orang tua saya bertemu langsung dengan guru PAI di rumah untuk membahas pembelajaran agama.	4. Orang tua saya hadir dalam kegiatan keagamaan di sekolah.	5. Orang tua saya ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah.	6. Orang tua saya memberikan sumbangan atau donasi untuk kegiatan keagamaan.	total SKOR X
1	Ahmad Mirza Raziq	9B	4	3	2	3	3	4	19
2	Manggala Wara Pratama	9B	3	3	3	3	3	4	19
3	Azmi Mevira Putri Hidayat	9B	4	3	3	3	3	5	21
4	Akhtar Zahi Alkhalifi	9B	2	3	3	3	3	5	19
5	Calisti Carollin	9B	3	3	3	4	3	4	20
6	Maisita Maharani	9B	4	2	2	3	3	5	19
7	Rizza Vania Zhefira	9B	4	3	3	3	3	4	20
8	Bima Bintang Herlino	9B	2	2	2	3	3	5	17
9	Marissa Aulia Istiqomah	9B	4	4	3	4	4	5	24
10	Raditya Ghaisan	9b	3	3	3	2	2	5	18
11	Khalisa Safani	9B	5	3	3	5	3	5	24
12	Keisya Alexandrina	9B	3	2	3	3	3	3	17
13	Zaka Rafa Albahri	9B	4	1	2	3	3	4	17

14	Dini Ayuningtias	9B	3	3	3	3	2	5	19
15	Marefa Alvionita Putri	9B	4	4	3	3	3	4	21
16	Muhammad Ariq Al Hadid Qardawi	9B	3	3	3	3	3	4	19
17	Aliya Putri Sabrina	9 B	3	3	2	3	3	4	18
18	M Gibran Rizki Alamsyah	9B	2	2	2	5	3	4	18
19	Nadirah Rizky Utami	9B	4	3	2	4	4	4	21
20	Saskia Dafina Clarisa	9B	3	1	2	5	5	5	21
21	Agung Prakoso	9B	3	3	3	3	3	5	20
22	Daanish Baihaki	9B	3	3	2	2	2	5	17
23	Aikopirni Fatihatunnissa	IX B	3	3	2	2	3	5	18
24	Aramiko Kayani	9b	3	3	3	5	5	5	24
25	Revaldi Naufal Oktriansyah	9B	4	4	3	2	2	5	20
26	Cheryl Aulia Syifa	IX B	4	3	2	2	2	4	17
27	Galuh Anandita Pramudya Wardani	9 B	4	3	2	3	2	4	18
28	Ghaniyyah Shafiqah Felicia	9B	2	2	2	4	5	5	20

29	Rizky Prawira Khalfani	9b	3	3	3	2	4	5	20
30	Najmi Pebilinra Irhandi	9b	2	2	2	2	4	5	17
31	Fazila Rafania Putri Abzi	9b	4	3	3	3	3	5	21
32	Ghaniyah Zhahira Adilina	9b	3	3	2	3	3	5	19
33	Assyifa Qolbiah	9b	3	4	2	1	4	4	18
34	Amelia Putri Akmar	9b	3	3	3	2	4	5	20
35	Muhammad Fathir Khiranio	9 B	3	3	3	2	2	5	18
36	Hanif Franata Alfarobi	9f	4	4	3	3	3	3	20
37	Nadira Queenza Ayerin	9f	3	3	2	3	3	5	19
38	Nabila Anisa Khairiah Syaputra	9f	3	3	3	3	3	4	19
39	Milenda Aura Trizia	9F	3	3	3	5	4	4	22
40	M. Fadhil Asyraf	9f	2	3	3	3	3	4	18
41	Gibran Alzaraffa	9f	3	3	3	3	3	5	20
42	Afifha Zakira Diva	9f	3	3	3	2	3	4	18
43	Fiona Dwi Nabila	9f	3	2	3	3	4	5	20
44	Rafif Ardana	9K	5	3	2	2	2	5	19

45	Muhammad Zaka Anziro	9f	5	2	2	3	2	3	17
46	Nayma Kheyryn Azzura	IX H	4	2	2	2	3	4	17
47	Dhafa ZIOVANO AL IKHRAM	9H	3	3	3	3	3	4	19
48	Bil Huda Wadinil Haq	9H	4	3	4	2	2	5	20
49	Hafiza Salsa Billa	9h	4	3	2	3	3	5	20
50	Milenda Aura Trizia	9F	4	2	2	4	4	4	20
51	Anjani Novita	9f	3	3	3	3	3	3	18
52	Milenda Aura Trizia	9F	3	3	3	4	4	4	21
53	M.Ridwan Maulana	IX F	4	4	3	2	3	4	20
54	Zahrah Luthifiyah	9(k)	5	5	3	3	3	3	22
55	Adli Novris Alfarizhi	9F	2	5	3	3	3	5	21
56	Dnafri Andika	9K	5	2	3	2	3	5	20
57	Zhafir Al Shaddiq Nahumarury	9f	3	3	3	3	3	4	19
58	Nike Aulia Wulandari	9H	4	4	3	3	2	5	21
59	Indah Saputri	9h	5	4	3	4	5	4	25
60	Azzarah Savanah Silalahi	9F	2	3	3	3	3	5	19

61	Oktavia Siren Ditha	9 H	3	3	2	4	4	5	21
62	Muhammad Fahri Akbar	9F	5	5	3	3	3	4	23
63	M Fabian Rafael	9k	4	4	3	3	4	3	21
64	Zhio Rizqy Rahadian	9H	3	3	3	3	3	3	18
65	Raihannah Dhabitah	9h	4	3	3	3	3	5	21
66	Marsya Dwi Putri Hutagalung	9F	4	3	3	3	3	4	20
67	Maudy Kusuma Arda Putri	9k	3	3	3	3	3	3	18
68	Rifqa Hanan Al Zahra	IX K	3	2	2	4	4	3	18
69	Naisylla Wulandari	IX H	4	4	4	5	5	5	27
70	Rahma Difa Qurrahman	9h	3	3	3	2	3	4	18
71	Aat Sudana	IX F/9 F	4	3	5	3	3	5	23
72	Bintang Jamasta	9h	4	3	2	2	2	5	18
73	Cinta Nabilla	ix f	3	3	3	2	3	3	17
74	Sandi Putri Neyysila	9h	5	5	1	5	2	3	21
75	Algi Fahri Junesa Dioba	9f	5	5	5	5	5	5	30
76	Army Dio Aufaro	IX K	3	4	2	4	3	4	20

77	M. Rifiansyah	9	4	4	1	3	3	5	20
78	Alvaro Zain Perdana	IX k (9k)	4	4	3	3	3	5	22
79	M Daffa Dwi Putra	IX.K	3	3	3	3	3	4	19
80	M.Hirgo Aldaro	IX H (9H)	3	3	3	2	3	3	17
81	Meizha Dea Ananta	9F	3	3	2	3	3	5	19
82	Jiven Orlando	9H	2	3	2	3	2	5	17
83	Al Afif Aqila Kautsar	9K	3	3	3	3	3	4	19
84	Fani Naisyah Rambe	9f	3	3	2	3	2	4	17
85	M.Ganesha Fazhian	9F	3	3	3	4	3	5	21
86	Tsurayya Baziqhah	9f	3	4	3	3	3	4	20
87	Muhammad Fadhil	9f	3	3	2	2	3	4	17
88	Keysya Putri Martonda	IX H /9h	3	4	3	3	3	5	21
89	Nickwenn Zafa Rafael	9f	2	3	2	3	3	4	17
90	Aisyah Nabila Putri	9 h	3	3	3	3	3	5	20
91	Annisa Mulyani Salsabila	9F	3	2	4	4	4	5	22
92	Anas Cahyono	9k	2	3	2	3	3	5	18

93	Muhammad Fadhilah Almaksum	9k	2	3	4	3	3	4	19
94	Morin Natasya	9h	4	4	3	2	3	4	20
95	M. Farhan Fahlevi	9f	3	3	3	3	3	5	20
96	Shaki M. Azka	9F	2	4	3	3	3	4	19
97	Eza Raffa Putra	9F (IX F)	5	4	3	3	4	4	23
98	Rio Rifki Ananta	9.k	4	4	5	3	3	5	24
99	Zhafran Sineba Rafif	9H	4	4	3	3	3	5	22
100	Zhifa Gadiza Putri	9H	3	3	3	2	3	4	18
101	Syahirah Malilah Janeeta	9h	4	4	2	3	3	3	19
102	Marko	9k	3	1	1	3	3	4	15
103	Haikal Erlosaputra	9H	4	4	2	1	3	5	19
104	Rafael Thecaprio	9k	3	3	3	3	3	4	19
105	Daniel Asmaul Husna	9k	3	2	1	1	3	5	15
106	Gilang Gibran Radika	9k	3	3	1	3	3	5	18
107	Fanessa Angelika Putri	9k	4	4	4	3	3	5	23
108	M Asraf Raditia	9K	5	5	5	5	5	5	30

109	Zahira Mita Dwi Putri Sitorus	9k	2	2	2	2	3	3	14
110	Zilziliaflorentina	9k	3	3	2	2	3	4	17
111	Barra Tiyo Ghifary	9F	4	4	3	4	4	4	23
112	M.Fadil Alparezi	9k	4	3	3	4	3	3	20
113	Nicholas Delfiero	9H	3	2	3	3	3	3	17
114	Sheyi Sabran Sabhillillah Fahlefi	9f	5	5	5	5	3	5	28
115	Fikrisyapurtra	9f	4	4	3	3	3	5	22
116	Bagas Putra Liendra	ix H	3	3	2	3	3	4	18
117	Dinda Alicia	9f	4	4	2	2	2	4	18
118	Fabian Rizky Utama	9K	4	4	3	3	3	5	22
119	Muhammad Ahnaf Fakhruddin	IX.H	3	3	3	3	3	3	18
120	Zulfikar Ali Raja	9H	2	2	3	3	3	4	17
121	Michelle Trivikrama Fernandez	9H	5	5	5	5	5	5	30
122	Raisya Nindya Putri	IXH	4	4	2	2	4	4	20
123	Deby Ramadani	9G	3	3	3	3	3	5	20
124	Illham Mahesa	9G	5	5	5	5	5	5	30

125	Novelia Fitrinda	9G	3	2	2	2	3	4	16
126	Melbina Nada Andhita	9 G	3	5	5	3	3	5	24
127	Fajri Tri Wardani	XL G/9G	3	2	2	2	3	4	16
128	Danil Adly Pratama	9G / IX.G	2	2	2	3	3	5	17
129	Frisca Feby Zaliany	9G	4	4	3	2	3	5	21
130	Danish Hisyam Al Fath	9G	3	4	3	3	3	4	20
131	Mamas Krisna Gading Prayoga	9G	4	2	2	2	2	5	17
132	Nurrafifah Asilah	9G	3	3	3	3	3	3	18
133	Alvhino Messy Galardo	9G	3	3	3	3	2	3	17
134	Msy. Alya Anggraini	9	3	3	2	2	4	4	18
135	Teuku Riansyah Ibrahim	9G	3	4	2	4	4	3	20
136	Riska Fitriah	IX/9	3	3	3	3	3	3	18
137	Rizky Nur Fadillah	9G	3	3	2	4	3	5	20
138	Nofira Rahma Dania	9g	5	5	5	2	2	5	24
139	Fathir Orlando	9G	2	2	4	3	3	5	19
140	Radithya Javas Nararya	9G	3	2	2	3	4	5	19

141	Deff Khano Chanaro	9G	3	2	2	4	3	5	19
142	Muhammad Haarif Bieka Qurrota'ain	9G	3	3	3	3	2	4	18
143	Regina Indah Nurianti	9G	3	4	2	2	4	3	18
144	Keyza Artha Zazkia	9g	3	2	4	4	3	5	21
145	Kautsar Ananda	9G	4	3	2	3	3	3	18
146	Ririn Novita Sari	9G	2	3	3	3	3	3	17
147	Bebby Octaviona Putri	9g	3	2	2	3	3	4	17
148	Annisa Akma Sanjaya	9g	2	2	2	2	2	3	13
149	M. Alvaro Marizky	9G	3	4	2	2	4	3	18
150	Faizzah Nandira Aryadi	ix.j (9J)	3	2	3	2	3	4	17
151	Mario Fagan Benzema	9j	3	4	2	2	3	4	18
152	Regina Sarahdita Mandana	9J	3	2	2	2	3	4	16
153	Jihan Fauziyyah	IX J	3	2	2	3	3	5	18
154	M. Dirgam Nafil Khairan	9j	3	2	2	3	3	5	18
155	Lisa Hartati	9G	3	3	3	3	3	4	19
156	Rhia Putri Ramadhani	9j	4	3	3	3	3	4	20

157	Serena Junica Putri	9J	3	3	3	3	3	4	19
158	Alika Retania	9j	3	3	3	3	2	5	19
159	Rabiyya Zahira Kanza	9J	3	3	3	3	3	5	20
160	Kalyca Anari Mulyana	9j	3	3	3	4	4	5	22
161	Shafa Zaira Prasetia	9 J	4	4	2	3	2	4	19
162	Qais Kanz Mufid	IX.i (9i)	3	3	2	3	3	4	18
163	Mesia Citra Kirana	9i	3	3	3	3	3	5	20
164	Calista Carollan	9i	3	4	4	2	2	5	20
165	Quinsha Aulia Ramadhani	9i	3	3	3	3	3	4	19
166	Mesia Citra Kirana	9i	3	3	3	2	2	5	18
167	M. Aditya Ermansyah	9i	4	4	2	2	2	3	17
168	M. Riziq Althaf	IX. i	4	4	3	3	2	3	19
169	Septa Reja Dwi Khotbah	9i	3	3	3	2	4	4	19
170	M.Irfan Falih Adi Saputra	9i	3	2	3	3	3	5	19
171	Ghazzy Mahatma Ariga	9i	3	3	3	3	3	4	19
172	Nayra Marsya Dinanti	9i	3	3	3	3	2	3	17

173	Anashi Al Rafa	9 i	3	4	3	2	3	5	20
174	Dyfani Sherena Chalisyah	9i	3	4	5	5	5	4	26
175	Hisella Queen Zaskiyah	IX i(9i)	4	4	2	2	2	2	16
176	Dhika Rifkiansyah	9i	3	3	3	3	3	3	18
177	M.Ihsan Albarkah	9i	3	5	5	3	5	5	26
178	Eca Salima Salsabilla	9i	4	4	1	4	4	5	22
179	Tio Qori Nugroho	9 i	4	4	1	3	3	5	20
180	Kitara Latisha Rinaldi	9i	4	4	2	2	3	5	20
181	Aqila Salsabila	9i	2	3	4	3	3	3	18
182	Alifiah Mahrani Putri	IX i/9i	3	3	3	3	3	4	19
183	Febriyan Putra Utomo	9i	3	3	3	4	3	4	20
184	Humairah Nur Fajriah	9i	3	3	3	3	5	4	21
185	Taza Asyifa Arzaqiya	IX	3	3	3	3	4	4	20
186	Keisya Mulya Rizkita	9i	2	2	2	1	1	3	11

TABEL HASIL ANGKET SIKAP KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 REJANG LEBONG

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	1. Saya akan menghafal surah pendek untuk pelajaran pai seperti yang di intruksikan orang tua	2. Saya berkomitmen untuk mendirikan salat 5 waktu yang sudah diinstruksikan oleh guru seperti yang selalu diingatkan orang tua	3. saya akan melaksanakan ajakan orang tua bersedekah seperti yang diajarkan dala pembelajaran PAI	4. Saya akan mengingat pesan orang tua untuk tidak mempercayai jimat seperti yang sudah diajarkan dalam pembelajaran agama Islam.	5. Saya akan mengingat pesan orang tua untuk tidak berbicara kasar kepada orang yang lebih tua seperti yang diajarkan oleh guru PAI.	6. saya akan melaksanakan larangan orang tua untuk bepergian dengan lawan jenis yang bukan mahram	7. saya akan mengikuti pelajaran PAI di sekolah dengan baik seperti yang diingatkan oleh orang tua	8. Saya akan mengikuti ajakan orang tua untuk membaca Al quran sehabis solat seperti yang sudah di intruksikan Guru PAI	9. Saya berkomitmen akan belajar mengaji dari Guru mengaji yang di undang oleh orang tua	10. Saya akan mengingat pesan orang tua untuk berpikir tentang baik dan buruk menurut agama sebelum memutuskan sesuatu	total SKOR Y1
1	Ahmad Mirza Raziq	9B	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47
2	Manggala Wara Pratama	9B	3	5	4	5	5	4	5	3	4	3	41
3	Azmi Mevira Putri Hidayat	9B	5	5	4	3	4	4	5	3	3	4	40
4	Akhtar Zahi Alkhalifi	9B	1	5	4	5	5	5	4	2	2	5	38
5	Calisti Carrollin	9B	3	5	5	5	5	4	4	2	3	4	40
6	Maisita Maharani	9B	5	5	3	5	5	5	5	3	2	5	43

7	Rizza Vania Zhefira	9B	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	47
8	Bima Bintang Herlino	9B	4	5	5	5	5	3	5	5	2	5	44
9	Marissa Aulia Istiqomah	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Raditya Ghaisan	9b	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
11	Khalisa Safani	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	Keisya Alexandrina	9B	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	46
13	Zaka Rafa Albahri	9B	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	45
14	Dini Ayuningtias	9B	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	44
15	Marefa Alvionita Putri	9B	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	46
16	Muhammad Ariq Al Hadid Qardawi	9B	2	5	4	3	5	4	3	3	3	2	34
17	Aliya Putri Sabrina	9 B	4	5	4	5	5	4	4	4	1	5	41
18	M Gibran Rizki Alamsyah	9B	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	44
19	Nadirah Rizky Utami	9B	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47

20	Saskia Dafina Clarisa	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Agung Prakoso	9B	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
22	Daanish Baihaki	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	Aikopirni Fatihatunnissa	IX B	3	5	3	5	5	4	5	3	4	4	41
24	Aramiko Kayani	9b	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	42
25	Revaldi Naufal Oktriansyah	9B	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45
26	Cheryl Aulia Syifa	IX B	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	44
27	Galuh Anandita Pramudya Wardani	9 B	3	5	5	4	4	5	4	4	2	4	40
28	Ghaniyyah Shafiqah Felicia	9B	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
29	Rizky Prawira Khalfani	9b	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	42
30	Najmi Pebilinra Irhandi	9b	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
31	Fazila Rafania Putri Abzi	9b	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	44

32	Ghaniyah Zhahira Adilina	9b	1	5	5	5	5	3	4	2	5	5	40
33	Assyifa Qolbiah	9b	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	39
34	Amelia Putri Akmar	9b	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	43
35	Muhammad Fathir Khiranio	9 B	3	4	4	4	5	2	3	3	3	5	36
36	Hanif Franata Alfarobi	9f	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	43
37	Nadira Queenza Ayerin	9f	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
38	Nabila Anisa Khairiah Syaputra	9f	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	46
39	Milenda Aura Trizia	9F	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47
40	M. Fadhil Asyraf	9f	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
41	Gibran Alzaraffa	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	Afifha Zakira Diva	9f	5	5	5	2	5	3	5	5	3	5	43
43	Fiona Dwi Nabila	9f	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
44	Rafif Ardana	9K	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48

45	Muhammad Zaka Anziro	9f	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	47
46	Nayma Kheylin Azzura	IX H	3	5	5	5	5	4	4	5	2	5	43
47	Dhafa ZIOVANO AL IKHRAM	9H	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
48	Bil Huda Wadinil Haq	9H	2	4	3	4	3	2	3	3	1	3	28
49	Hafiza Salsa Billa	9h	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
50	Milenda Aura Trizia	9F	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47
51	Anjani Novita	9f	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	42
52	Milenda Aura Trizia	9F	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	47
53	M.Ridwan Maulana	IX F	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	47
54	Zahrah Luthifiyah	9(k)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	Adli Novris Alfarizhi	9F	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	46
56	Dnafri Andika	9K	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	44
57	Zhafir Al Shaddiq Nahumarury	9f	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	44

58	Nike Aulia Wulandari	9H	5	5	3	1	5	3	5	3	3	5	38
59	Indah Saputri	9h	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	Azzarah Savanah Silalahi	9F	4	5	5	3	5	3	5	4	2	5	41
61	Oktavia Siren Ditha	9 H	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	47
62	Muhammad Fahri Akbar	9F	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	42
63	M Fabian Rafael	9k	3	4	3	1	5	5	5	3	3	5	37
64	Zhio Rizqy Rahadian	9H	3	4	3	4	5	1	5	3	2	5	35
65	Raihannah Dhabitah	9h	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	46
66	Marsya Dwi Putri Hutagalung	9F	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	44
67	Maudy Kusuma Arda Putri	9k	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
68	Rifqa Hanan Al Zahra	IX K	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	45
69	Naisylla Wulandari	IX H	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70	Rahma Difa	9h	3	5	4	1	5	4	4	5	2	5	38

112	M.Fadil Alparezi	9k	4	5	5	4	5	5	4	4	2	5	43
113	Nicholas Delfiero	9H	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	45
114	Sheyi Sabran Sabhillillah Fahlefi	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
115	Fikrisyapurtra	9f	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
116	Bagas Putra Liendra	ix H	5	5	3	1	1	5	4	3	3	4	34
117	Dinda Alicia	9f	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	43
118	Fabian Rizky Utama	9K	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
119	Muhammad Ahnaf Fakhruddin	IX.H	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	46
120	Zulfikar Ali Raja	9H	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
121	Michelle Trivikrama Fernandez	9H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
122	Raisya Nindya Putri	IXH	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	43
123	Deby Ramadani	9G	4	5	5	4	5	2	5	3	5	5	43
124	Illham Mahesa	9G	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
125	Novelia Fitrinda	9G	4	5	5	1	5	5	5	3	1	5	39
126	Melbina Nada	9 G	1	1	1	3	1	1	1	1	5	1	16

	Andhita												
127	Fajri Tri Wardani	XL G/9G	5	5	4	4	5	2	5	5	3	5	43
128	Danil Adly Pratama	9G / IX.G	3	5	5	3	5	4	5	5	2	5	42
129	Frisca Feby Zaliany	9G	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	45
130	Danish Hisyam Al Fath	9G	1	2	1	5	5	5	5	1	1	5	31
131	Mamas Krisna Gading Prayoga	9G	4	4	5	5	5	5	5	4	1	5	43
132	Nurrafifah Asilah	9G	2	5	1	1	5	5	3	5	1	5	50
133	Alvhino Messy Galardo	9G	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	45
134	Msy. Alya Anggraini	9	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46
135	Teuku Riansyah Ibrahim	9G	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46
136	Riska Fitriah	IX/9	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	15
137	Rizky Nur Fadillah	9G	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	46
138	Nofira Rahma Dania	9g	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	47
139	Fathir Orlando	9G	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	63

140	Radithya Javas Nararya	9G	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	63
141	Deff Khano Chanaro	9G	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	64
142	Muhammad Haarif Bieka Qurrota'ain	9G	3	4	4	1	5	5	3	2	3	4	34
143	Regina Indah Nurianti	9G	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46
144	Keyza Artha Zazkia	9g	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
145	Kautsar Ananda	9G	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
146	Ririn Novita Sari	9G	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	45
147	Bebby Octaviona Putri	9g	3	5	4	3	5	3	5	3	3	5	39
148	Annisa Akma Sanjaya	9g	1	5	4	3	5	2	3	4	3	3	33
149	M. Alvaro Marizky	9G	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	32
150	Faizzah Nandira Aryadi	ix.j (9J)	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5	44
151	Mario Fagan Benzema	9j	4	5	5	5	5	2	4	3	4	4	41

152	Regina Sarahdita Mandana	9J	3	4	5	5	5	5	5	3	1	5	41
153	Jihan Fauziyyah	IX J	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	45
154	M. Dirgam Nafil Khairan	9j	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	45
155	Lisa Hartati	9G	4	4	5	3	5	4	5	4	1	5	40
156	Rhia Putri Ramadhani	9j	5	5	5	5	5	4	2	3	5	4	43
157	Serena Junica Putri	9J	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
158	Alika Retania	9j	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	44
159	Rabiyya Zahira Kanza	9J	1	5	5	5	5	5	5	3	1	5	40
160	Kalyca Anari Mulyana	9j	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	45
161	Shafa Zaira Prasetia	9 J	4	5	3	5	4	5	3	3	1	5	38
162	Qais Kanz Mufid	IX.i (9i)	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	44
163	Mesia Citra Kirana	9i	5	5	5	1	5	1	5	2	3	5	37
164	Calista Carrollan	9i	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	42

165	Quinsha Aulia Ramadhani	9i	3	5	4	5	5	5	5	3	1	5	41
166	Mesia Citra Kirana	9i	5	5	5	1	5	1	5	2	3	5	37
167	M. Aditya Ermansyah	9i	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	46
168	M. Riziq Althaf	IX. i	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47
169	Septa Reja Dwi Khotbah	9i	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
170	M.Irfan Falih Adi Saputra	9i	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
171	Ghazzy Mahatma Ariga	9i	5	4	3	3	5	3	5	2	4	4	38
172	Nayra Marsya Dinanti	9i	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	43
173	Anashi Al Rafa	9 i	5	5	5	1	1	5	5	3	5	5	40
174	Dyfan Sherena Chalisyah	9i	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	46
175	Hisella Queen Zaskiyah	IX i(9i)	1	5	5	5	5	1	5	1	1	4	33
176	Dhika Rifkiansyah	9i	2	5	4	1	5	4	4	5	1	4	35

TABEL HASIL ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMPN 1 REJANG LEBONG

[illegible]

11	Khalisa Safani	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	Keisya Alexandrina	9B	5	5	5	5	5	4	5	5	39
13	Zaka Rafa Albahri	9B	5	5	5	5	5	4	4	4	37
14	Dini Ayuningtias	9B	5	3	3	5	3	3	5	5	32
15	Marefa Alvionita Putri	9B	5	5	4	5	5	5	5	5	39
16	Muhammad Ariq Al Hadid Qardawi	9B	4	4	5	3	3	3	3	3	28
17	Aliya Putri Sabrina	9 B	5	5	4	5	5	3	5	5	37
18	M Gibran Rizki Alamsyah	9B	5	5	4	5	5	3	5	5	37
19	Nadirah Rizky Utami	9B	4	4	4	3	4	4	5	5	33
20	Saskia Dafina Clarisa	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	40
21	Agung Prakoso	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	Daanish Baihaki	9B	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	Aikopirni Fatihatunnissa	IX B	4	4	4	5	4	2	5	4	32
24	Aramiko Kayani	9b	5	5	5	5	5	4	5	5	39
25	Revaldi Naufal Oktriansyah	9B	5	5	5	5	4	5	5	5	39
26	Cheryl Aulia Syifa	IX B	5	3	4	4	4	5	5	4	34
27	Galuh Anandita Pramudya Wardani	9 B	4	4	5	5	3	3	5	4	33

28	Ghaniyyah Shafiqah Felicia	9B	5	5	5	5	4	5	5	5	39
29	Rizky Prawira Khalfani	9b	5	2	3	4	5	4	2	5	30
30	Najmi Pebilinra Irhandi	9b	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	Fazila Rafania Putri Abzi	9b	5	4	5	5	5	4	4	5	37
32	Ghaniyah Zhahira Adilina	9b	5	5	3	5	4	1	5	3	31
33	Assyifa Qolbiah	9b	4	4	4	4	4	3	4	4	31
34	Amelia Putri Akmar	9b	5	5	5	5	5	4	4	4	37
35	Muhammad Fathir Khiranio	9 B	3	2	2	5	3	2	3	3	23
36	Hanif Franata Alfarobi	9f	5	4	5	4	5	4	5	4	36
37	Nadira Queenza Ayerin	9f	5	5	5	5	5	4	5	5	39
38	Nabila Anisa Khairiah Syaputra	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	Milenda Aura Trizia	9F	5	4	5	5	5	4	5	5	38
40	M. Fadhil Asyraf	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	Gibran Alzaraffa	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	Afifha Zakira Diva	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	Fiona Dwi Nabila	9f	5	4	3	5	5	4	5	4	35
44	Rafif Ardana	9K	4	5	5	5	4	4	5	4	36

45	Muhammad Zaka Anziro	9f	5	5	3	5	2	2	4	3	29
46	Nayma Kheyryn Azzura	IX H	5	5	5	4	5	4	5	5	38
47	Dhafa ZIOVANO AL IKHRAM	9H	5	5	5	4	5	5	5	5	39
48	Bil Huda Wadinil Haq	9H	4	4	4	3	3	2	2	3	25
49	Hafiza Salsa Billa	9h	5	5	4	5	5	3	5	5	37
50	Milenda Aura Trizia	9F	5	5	5	5	4	4	5	5	38
51	Anjani Novita	9f	5	4	4	5	5	4	5	4	36
52	Milenda Aura Trizia	9F	5	5	5	5	4	4	5	5	38
53	M.Ridwan Maulana	IX F	5	5	5	5	5	5	5	5	40
54	Zahrah Luthifiyah	9(k)	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	Adli Novris Alfarizhi	9F	5	5	5	5	5	5	5	5	40
56	Dnafri Andika	9K	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	Zhafir Al Shaddiq Nahumarury	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
58	Nike Aulia Wulandari	9H	5	5	5	5	4	4	5	5	38
59	Indah Saputri	9h	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	Azzarah Savanah Silalahi	9F	5	5	5	5	4	2	5	4	35
61	Oktavia Siren Ditha	9 H	5	5	4	5	5	4	1	5	34

96	Shaki M. Azka	9F	5	5	3	4	4	3	4	4	32
97	Eza Raffa Putra	9F (IX F)	4	5	5	5	5	5	5	4	38
98	Rio Rifki Ananta	9.k	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	Zhafran Sineba Rafif	9H	5	5	5	5	5	5	5	5	40
100	Zhifa Gadiza Putri	9H	5	4	5	5	5	4	5	5	38
101	Syahirah Malilah Janeeta	9h	4	4	3	5	4	3	5	4	32
102	Marko	9k	4	5	4	4	4	1	4	4	30
103	Haikal Erlosaputra	9H	5	5	5	4	4	4	4	4	35
104	Rafael Thecaprio	9k	5	5	5	5	5	3	5	5	38
105	Daniel Asmaul Husna	9k	5	4	5	5	4	3	5	3	34
106	Gilang Gibran Radika	9k	5	1	5	1	5	1	3	3	24
107	Fanessa Angelika Putri	9k	5	5	5	5	5	2	5	1	33
108	M Asraf Raditia	9K	5	5	5	5	5	5	5	5	40
109	Zahira Mita Dwi Putri Sitorus	9k	5	5	3	5	5	2	5	5	35
110	Zilziliaflorentina	9k	2	3	1	4	4	2	4	3	23
111	Barra Tiyo Ghifary	9F	5	5	5	5	5	5	5	5	40
112	M.Fadil Alparezi	9k	5	4	3	4	4	4	5	4	33

113	Nicholas Delfiero	9H	4	5	4	5	4	4	5	4	35
114	Sheyi Sabran Sabhillillah Fahlefi	9f	5	5	5	5	5	5	5	5	40
115	Fikrisyapurtra	9f	2	3	3	3	3	2	2	2	20
116	Bagas Putra Liendra	ix H	5	5	4	5	5	3	3	3	33
117	Dinda Alicia	9f	5	5	5	5	4	4	4	5	37
118	Fabian Rizky Utama	9K	5	5	5	5	5	4	5	5	39
119	Muhammad Ahnaf Fakhruddin	IX.H	4	4	4	5	4	2	3	3	29
120	Zulfikar Ali Raja	9H	5	4	4	4	4	4	4	4	33
121	Michelle Trivikrama Fernandez	9H	4	5	5	2	3	3	3	3	28
122	Raisya Nindya Putri	IXH	5	5	5	5	5	5	5	5	40
123	Deby Ramadani	9G	5	5	5	5	5	4	5	5	39
124	Illham Mahesa	9G	4	4	4	5	5	5	5	5	37
125	Novelia Fitrinda	9G	5	5	5	5	5	3	5	5	38
126	Melbina Nada Andhita	9 G	1	1	1	1	1	1	1	1	8
127	Fajri Tri Wardani	XL G/9G	5	4	5	3	4	3	5	5	34
128	Danil Adly Pratama	9G / IX.G	5	5	5	5	5	2	5	5	37
129	Frisca Feby Zaliany	9G	4	2	3	4	2	4	5	5	29

130	Danish Hisyam Al Fath	9G	2	3	5	5	5	2	2	1	25
131	Mamas Krisna Gading Prayoga	9G	4	5	5	5	5	5	5	5	39
132	Nurrafifah Asilah	9G	5	5	5	5	2	1	1	5	29
133	Alvhino Messy Galardo	9G	5	5	5	5	5	5	5	5	40
134	Msy. Alya Anggraini	9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
135	Teuku Riansyah Ibrahim	9G	5	4	5	5	3	5	5	5	37
136	Riska Fitriah	IX/9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
137	Rizky Nur Fadillah	9G	5	5	5	5	4	4	5	5	38
138	Nofira Rahma Dania	9g	5	5	5	5	5	5	5	5	40
139	Fathir Orlando	9G	5	5	5	5	5	4	5	4	38
140	Radithya Javas Nararya	9G	5	5	5	5	5	5	5	4	39
141	Deff Khano Chanaro	9G	5	5	5	5	4	4	5	4	37
142	Muhammad Haarif Bieka Qurrota'ain	9G	5	4	5	5	4	3	5	5	36
143	Regina Indah Nurianti	9G	4	5	5	5	5	3	5	3	35
144	Keyza Artha Zazkia	9g	5	5	5	5	5	5	5	5	40
145	Kautsar Ananda	9G	5	5	5	5	5	4	5	5	39
146	Ririn Novita Sari	9G	4	5	4	4	4	3	4	4	32

164	Calista Carollan	9i	4	4	4	4	4	5	5	5	35
165	Quinsha Aulia Ramadhani	9i	5	5	4	4	4	4	4	4	34
166	Mesia Citra Kirana	9i	5	5	5	5	5	5	5	5	40
167	M. Aditya Ermansyah	9i	5	5	4	5	5	5	5	4	38
168	M. Riziq Althaf	IX. i	5	4	5	5	5	5	5	5	39
169	Septa Reja Dwi Khotbah	9i	5	5	4	5	5	5	5	5	39
170	M.Irfan Falih Adi Saputra	9i	5	5	5	5	5	4	5	5	39
171	Ghazzy Mahatma Ariga	9i	3	4	4	3	3	3	4	4	28
172	Nayra Marsya Dinanti	9i	5	5	5	5	3	4	5	5	37
173	Anashi Al Rafa	9 i	5	1	3	5	5	5	5	4	33
174	Dyfani Sherena Chalisyah	9i	4	5	5	5	5	3	5	5	37
175	Hisella Queen Zaskiyah	IX i(9i)	5	4	3	5	5	1	5	5	33
176	Dhika Rifkiansyah	9i	4	3	3	5	4	2	1	4	26
177	M.Ihsan Albarkah	9i	5	5	5	5	5	3	5	5	38
178	Eca Salima Salsabilla	9i	5	5	4	5	4	2	4	4	33
179	Tio Qori Nugroho	9 i	5	5	5	5	5	5	5	5	40
180	Kitara Latisha Rinaldi	9i	4	3	3	5	3	3	4	5	30

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENELITI



Ella Sari Rahmawati lahir di Kota Curup pada tanggal 8 Januari 1992. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Jon Kenedi, S.H. dan Dra. Parida Arian, serta memiliki seorang adik laki-laki bernama Hans Gustian Rahmanov, A.Md.I.Kom.

Pendidikan formal penulis diawali di SD Negeri 1 Rejang Lebong dan berhasil menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2003. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Curup, Kabupaten Rejang Lebong, dan lulus

pada tahun 2006. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di SMA PGRI 1 Curup dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dan berhasil menyelesaikan studi serta diwisuda pada tahun 2013. Semangat untuk terus meningkatkan kualitas akademik mendorong penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Program Magister (S2) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2023, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Selain aktif menempuh pendidikan, penulis juga memiliki pengalaman kerja di berbagai bidang. Pada tahun 2010–2016, penulis bekerja sebagai penyiar di Radio Pesona, radio kampus STAIN Curup. Selanjutnya, pada tahun 2016–2017, penulis bekerja sebagai penyiar di Radio Namora, salah satu radio komersial di Kabupaten Rejang Lebong.

Pada tahun 2017–2019, penulis mengabdikan diri sebagai guru di Ma'had Rabbani Bengkulu. Pengalaman tersebut semakin memperkuat minat penulis dalam bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan. Selanjutnya, pada tahun 2020–2024, penulis bertugas sebagai Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

Sejak tahun 2025 hingga sekarang, penulis mengemban amanah sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada Kementerian Agama Kabupaten

Rejang Lebong, dengan jabatan Penata Layanan Operasional yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Selatan.

Dengan bekal pendidikan dan pengalaman di bidang pendidikan, penyiaran, serta pelayanan keagamaan, penulis berharap dapat terus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tesis yang disusun merupakan salah satu bentuk dedikasi penulis dalam mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya mengenai kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua terhadap sikap serta perilaku keagamaan peserta didik.